

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP  
PEMAHAMAN MASYARAKAT DALAM BERTRANSAKSI  
DI KSPPS BMT BERINGHARJO KC PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

Putri Puspitasari

NIM 401190154

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

**IAIN  
PONOROGO**

## ABSTRAK

Puspitasari, Putri. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Masyarakat dalam Bertransaksi di KSPPS BMT Beringharjo KC Ponorogo. *Skripsi*. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Moh. Faizin, M.E.I.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan Syariah, Pemahaman dalam Bertransaksi, KSPPS BMT Beringharjo KC Ponorogo.

Pentingnya pemahaman masyarakat dalam bertransaksi yang sesuai dengan aturan-aturan Islam. Pemahaman dapat dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, investasi, serta asuransi syariah. Pertumbuhan banyak instansi yang akan terus meningkat membuat tren koperasi syariah terus mendapatkan nama. Akan tetapi hal ini tidak mejamin bahwa anggota atau masyarakat dalam koperasi berbasis Syariah ini memahami atau benar-benar mengerti mengenai keuangan dalam syariah atau peraturan Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pemahaman dalam bertransaksi di KSPPS BMT Berigharjo KC Ponorogo. Regresi linier sederhana digunakan untuk membantu analisis penelitian. Variabel karakteristik yang digunakan adalah literasi keuangan individu, tabungan dan pinjaman, serta investasi syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel dependen yang digunakan adalah pemahaman dalam bertransaksi, sedangkan variabel dependennya adalah literasi keuangan syariah

Menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari responden melalui kuesioner dan interview secara langsung. berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel tingkat literasi keuangan syariah bertanda positif yang artinya variabel tingkat literasi keuangan searah dengan pemahaman dalam bertransaksi di koperasi syariah. Dikarenakan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $6,319 > 1.66105$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap variabel pemahaman dalam pertransaksi. Nilai R Square sebesar 0,300 (30%), ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap pemahaman dalam bertransaksi sebesar 30%. Sedangkan sisanya 70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui atau diluar model.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO FAKULTAS  
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Putri Puspitasari	401190154	Ekonomi Syariah	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Masyarakat Dalam Bertransaksi Di Koperasi Syariah (Studi Kasus di KSPPS BMT Beringharjo KC Ponorogo).

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 5 April 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.  
NIP.197801122006041002

Menyetujui,  
Pembimbing

Moh. Faizih, M.E.I.  
NIP. 198406292018011001

PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Dalam Bertransaksi Di KSPPS BMT Beringharjo**  
Nama : Putri Puspitasari  
NIM : 401190154  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

**DEWAN PENGUJI:**

Ketua Sidang :  
Dr. Shinta Maharani, M.AK.  
NIP. 197905252003122002  
Penguji I :  
Ruliq Suryaningih, M.Pd.  
NIDN.2020068801  
Penguji II :  
Moh. Faizin, M.E.I.  
NIP. 198406292018011001

(*Shinta Maharani*)

(*Ruliq Suryaningih*)

(*Moh. Faizin*)

Ponorogo, 27 Mei 2023  
Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



(*Hadi Aminuddin*)  
**Dekan FEBI IAIN Ponorogo, M. Ag.**  
NIP. 197207142000031005

**PONOROGO**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Puspitasari  
NIM : 401190154  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi / Tesis : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Masyarakat dalam Bertransaksi di KSPPS BMT Beringharjo KC Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 6 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Putri Puspitasari

NIM 401190154

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertandatangan dibawah ini.

Nama : Putri Puspitasari

NIM : 401190154

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP  
PEMAHAMAN MASYARAKAT DALAM BERTRANSAKSI  
DI KSPPS BMT BERINGHARJO KC PONOROGO”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya seni saya sendiri, kecuali  
bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 6 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Putri Puspitasari

NIM 401190154

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAH PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Sistematika Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pemahaman dalam Bertransaksi .....	14
B. Literasi Keuangan Syariah .....	22
C. Kajian Pustaka .....	28
D. Kerangka Peikiran .....	35
E. Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	39

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	40
C. Lokasi dan Periode Penelitian .....	43
D. Populasi dan Sampel .....	44
E. Jenis dan Sumber Data .....	46
F. Metode Pengumpulan Data .....	47
G. Validitas dan Realibilitas .....	49
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	50
 <b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	56
1. Karakteristik Responden .....	56
2. Karakteristik Jawaban Responden .....	64
B. Hasil Pengujian Instrumen .....	68
1. Uji Validitas .....	68
2. Uji Reliabilitas .....	70
C. Hasil Pengujian Deskriptif .....	71
1. Uji Normalitas .....	71
2. Uji Linieritas .....	72
3. Uji Heteroskedastisitas .....	73
4. Uji Regresi Linier Sederhana .....	73
D. Hasil Pengujian Hipotesis	
1. Uji Determinasi .....	75
2. Uji Hipotesis .....	75
E. Pembahasan .....	77



**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 78

B. Saran ..... 79

**DAFTAR PUSTAKA ..... 80**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, menurut Direktorat Jenderal Registrasi Kependudukan Kementerian Dalam Negeri yang merilis data terbaru jumlah penduduk Indonesia tahun 2022. Zudan Arif Fakrulloh, Dirjen Pencatatan Sipil mengatakan, pada 30 Juni 2022, jumlah penduduk Indonesia akan menjadi 275.361.267 jiwa. Sementara itu, total penduduk muslim atau muslimah Indonesia per 31 Desember 2021 sebanyak 237,53 juta jiwa. Angka tersebut dapat diberikan sebesar 86,9%, yang sesuai dengan seluruh populasi Muslim.<sup>1</sup>

Dalam berbagai aspek kehidupan, seorang muslim harus mengikuti semua petunjuk Allah dalam Al-Quran dan As-Sunnah dan harus menahan diri dari semua larangan-Nya. Ajaran Islam mencakup hal-hal yang baik atau mulia yang kondusif bagi kesejahteraan manusia.<sup>2</sup> Ada banyak hal dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah pengelolaan keuangan. Al-Qur'an mengatakan bahwa Allah Ta'ala menghalalkan jual beli

---

<sup>1</sup> DUKCAPIL, "Dukcapil Kemendagri Rilis Data Penduduk Semester I Tahun 2022, Naik 0,54% Dalam Waktu 6 Bulan.," *Dukcapil.Kemendagri.Go.Id*, dalam <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/dukcapil-kemendagri-rilis-data-penduduk-semester-i-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan>, diakses 22 Desember 2022 jam 11.00.

<sup>2</sup> Umer Chapra, *Masa depan ilmu ekonomi: sebuah tinjauan islam / Umer chapra* (Gema Insani Press, 2001), 50.

dan mengharamkan riba.<sup>3</sup> Transaksi riba yang kemudian diterima oleh lembaga keuangan sering disebut dengan riba. Bunga meliputi tiga unsur, yaitu kelebihan atau kelebihan pokok pinjaman, penetapan kelebihan sementara, dan transaksi yang mensyaratkan pembayaran kelebihan tersebut.<sup>4</sup>

Fatwa terkait pelarangan bunga bank disampaikan oleh lembaga atau otoritas, fatwa dan pendapat para ulama. Diantaranya adalah NU, MUI, Muhammadiyah, Abu Zahra a.k.a. Syekh al-Azhar, juga Abdullah Draz, Mustafa Ahmad Zarqa, Yusuf Qardhawi dan sekitar 300 ulama dari seluruh dunia menghadiri Konferensi KKID II di Universitas Al Azhar berdiskusi. , Kairo, disepakati pada Mei 1965 Masehi. bahwa bunga bank termasuk dalam riba. Jaringan pinjam meminjam uang tersebar luas dan muncul karena kurangnya modal usaha kecil yang membutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ini.<sup>5</sup>

Isu penelitian ini, yang tidak kalah pentingnya dalam aspek ekonomi adalah pentingnya pemahaman masyarakat dalam bertransaksi yang sesuai dengan aturan-aturan Islam.<sup>6</sup> Meskipun zaman terus berubah dan berkembang, masyarakatnya juga harus ikut berkembang seiring

---

<sup>3</sup> Faruq Ahmad Futaqi, "Usaha BMT Hasanah dan BMT IKPM Gontor Dalam Mengembangkan Produk Pembiayaan Syariah," *Muslim Heritage* 3, no. 1 (2 Juni 2018): 197.

<sup>4</sup> HR Muhammad Nafik, *Bursa efek dan investasi syariah* (Serambi Ilmu Semesta, 2009), 90.

<sup>5</sup> Moh Faizin, Faruq Ahmad Futaqi, dan Maulida Nurhidayati, "Bankziska as Lazismu Innovation and BMT Hasanah in Economic Empowerment in Ponorogo" *Laa Maisyir*, Vol. 8, No. 1, (2021), 93.

<sup>6</sup> Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan," (*BEMB: Buletin ekonomi Moneter dan Perbankan*: 2020), 25.

perkembangan zaman. Begitu pula ekonomi Islam yang terus berkembang dan terus mengokohkan keterlibatannya dalam perkenomian termasuk dalam membentuk lembaga keuangan yang berbasis aturan Islam yang sudah memasuki 20 tahun di Indonesia adalah koperasi syariah.<sup>7</sup> Pertumbuhan banyak instansi yang akan terus meningkat membuat tren koperasi syariah terus mendapatkan nama. Akan tetapi hal ini tidak mejamin bahwa anggota atau masyarakat dalam koperasi berbasis Syariah ini memahami atau benar-benar mengerti mengenai keuangan dalam syariah atau peraturan Islam.<sup>8</sup> Hal ini juga terjadi pada anggota koperasi yang dipilih peneliti sebagai tempat atau lokasi penelitian.

Remund menyatakan terdapat beberapa hal paling umum dalam pemahaman berkaitan dengan literasi keuangan adalah memahami konsep, berkomunikasi, pengelolaan, membuat keputusan, dan perencanaan keuangan masa depan.<sup>9</sup> Pemahaman hal-hal yang bersinggungan dengan literasi keuangan seperti pengetahuan umum mengenai keuangan individu, tabungan atau pinjaman, asuransi, dan investasi. Tabungan dan pinjaman seperti penggunaan atau pengelolaan tabungan atau kredit. Asuransi mencakup pengetahuan dasar dan produk asuransi seperti asuransi jiwa dan kendaraan bermotor. Aspek investasi selain pengetahuan dasar, suku bunga

---

<sup>7</sup> Afvan Aquino, Idel Waldelmi, dan Wita Dwika Listihana, "Analisis Literasi Keuangan Syariah Tentang Riba Pada Anggota BMT/Koperasi Syariah," *Community Empowerment* 6, no. 3, 89.

<sup>8</sup> Pandu Dewanata dan Kasful Anwar Us, "Keuangan Syariah Dalam Literasi Modern," *Transekonomika: Akutansi, Bisnis dan Keuangan*, 1, no. 6 (19 November 2021): 560.

<sup>9</sup> David L. Remund, "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy," *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (2010): 279.

dalam pasar modal, risiko investasi, dan reksadana juga merupakan indikator dalam pemahaman melalui segi investasi.<sup>10</sup> Meskipun masyarakat mengetahui konsep dasar secara umum tentang produk BMT Beringharjo yang kurang lebih sama dengan perbankan konvensional, yang membedakan adalah prinsip dan nama produk yang masih sulit dipahami masyarakatnya. Anggota BMT mayoritasnya tidak mengetahui banyaknya perbedaan dalam cara bertransaksi dengan perbankan konvensional dengan BMT Beringharjo. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya kepercayaan, kepuasan, dan intensitas dalam bertransaksi. Oleh karena itu literasi keuangan syariah memberikan dampak terhadap pemahaman dalam bertransaksi.<sup>11</sup>

Namun, tidak ada perbedaan mendasar antara lembaga keuangan konvensional dan Islam.<sup>12</sup> Indonesia merupakan negara yang sangat potensial untuk menjadi pusat pengembangan keuangan syariah. Minimnya literasi keuangan Islam menyebabkan masyarakat kurang menyadari pentingnya lembaga keuangan Islam yang menjalankan aktivitasnya sesuai prinsip Islam dengan tujuan mencapai kemaslahatan dunia dan akhirat. Penerapan aturan syariah pada Lembaga Keuangan Islam (LKI) merupakan

---

<sup>10</sup> Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe, "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students," *Financial Services Review* 7, no. 2 (1 Januari 1998): 113–114.

<sup>11</sup> Syarifah Yustika, "PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PEMAHAMAN MASYARAKAT DALAM BERTRANSAKSI DI BANK SYARIAH (Studi di Kecamatan Pulau Banyak Barat)," t.t., 1–121.

<sup>12</sup> Duwi Hardianti, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Dan Diawasi Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013 – 2016)" (*Sarjana, Universitas Brawijaya*, 2018), 145.

isu yang sangat penting. Untuk mencapai tujuan penerapan syariah, pemerintah membentuk dewan dengan mengambil fatwa Dewan Syariah Nasional sebagai acuan.<sup>13</sup>

Memahami keuangan Islam dapat membawa manfaat lebih bagi masyarakat menjadi lebih efisien, lebih efektif dan membawa keberkahan sepanjang hidup dan seterusnya. Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat diukur dengan terselenggaranya sistem keuangan yang koheren, berkelanjutan, dan bermanfaat pada seluruh lapisan masyarakat. Melalui fungsi penghubungnya, lembaga keuangan berperan penting dalam stabilitas sistem keuangan, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan. Seberapa mudah masyarakat dapat mengakses, menggunakan dan menggunakan jasa keuangan merupakan ukuran tingkat inklusi keuangan dalam perekonomian itu sendiri.<sup>14</sup>

Salah satu lembaga yang menarik untuk diperhatikan dalam masyarakat saat ini adalah koperasi syariah. Koperasi tersebut berawal dari yayasan Baitul Maal wat Tamwil (BMT). BMT merupakan badan atau lembaga yang terkait dengan ekonomi syariah kerakyatan yang memiliki filosofi yang sama dengan koperasi, yaitu. H. dari dahan ke dahan. Berdasarkan UU no. 25/1992, BMT berhak menggunakan lembaga hukum koperasi. Perbedaan koperasi syariah dengan koperasi konvensional (non-

---

<sup>13</sup> Arief Budiono, "Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah," *Law and Justice* 2, no. 1 (21 Juni 2017): 64.

<sup>14</sup> Azwar Iskandar Umar, "Index of Syariah Financial Inclusion in Indonesia," *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 20, no. 1 (28 September 2017): 100.

syariah) terletak pada fungsi teknisnya. Koperasi syariah melarang riba dan mengikuti etika moral berdasarkan hukum Halal dan Haram. BMT bukan hanya lembaga keuangan yang membantu masyarakat mengelola keuangannya, tetapi juga lembaga yang kegiatan usahanya legal, baik, bermanfaat dan menguntungkan. Salah satu koperasi yang menarik adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah atau dapat disingkat menjadi KSPPS. Keunikan dari koperasi ini selain berbasis syariah adalah sudah memiliki 16 kantor cabang yang tersebar di Jawa Timur. KSPPS BMT Beringharjo mendapat bantuan pembiayaan sebesar Rp15 miliar dari Lembaga Pengelola Dana Bergulir yakni Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (LPDB-KUMKM). Bantuan pembiayaan dana bergulir itu akan ditujukan untuk UMKM anggota koperasi yang kekurangan modal berbisnis sebagai imbas dari pandemi Covid-19. Koperasi ini terkenal dengan kualitas pelayanan yang baik dan keramahan pegawai pada anggota koperasinya.<sup>15</sup>

KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan) BMT (Baitul Maal wa Tammil) Beringharjo merupakan suatu lembaga keuangan syariah dengan badan hukum koperasi yang dibangun dengan memegang teguh syariat Islam, prinsip kejujuran, dan memegang tinggi kepercayaan masyarakat. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Beringharjo sesuai Perubahan No. 3 Anggaran Dasar tanggal 7

---

<sup>15</sup> Ratih kusumawanti, "KSPPS BMT Beringharjo Dapat Suntikan Dana Bergulir Rp15 Miliar dari LPDB-KUMKM," *PORTONEWS*, 10 April 2020, dalam <https://www.portonews.com/2020/keuangan-dan-portfolio/perdagangan-dan-jasa/kspps-bmt-beringharjo-dapat-suntikan-dana-bergulir-rp15-miliar-dari-lpdb-kumkm/>, diakses pada 24 Oktober 2022, jam 18.02.

Desember 2015, disetujui oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI melalui Surat No. 32/Dep. telah diratifikasi. I/II/2016 tanggal 18 Februari 2016 dan terdaftar dalam daftar koperasi No. 120/LAP/PAD/I/2016. Memiliki 16 kantor dan 136 staf sebagai duta yang melayani masyarakat dan anggotanya, tetap teguh di jalur ekonomi syariah dan terus berupaya memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan anggotanya. Komitmen untuk terus membantu masyarakat kecil atau fakir miskin hanya tumbuh, kata "Bina Dhuafa", yang sengaja dipilih untuk memenuhi tujuan besar para pendiri dan bertindak sebagai hal yang nyata. meningkatkan pengaruh ekonomi di kelas bawah. Hal ini karena faktor ini sering diabaikan dan tidak ditanggapi secara memadai oleh bank umum atau bank tradisional. Berdasarkan hasil Survei Literasi dan Partisipasi Keuangan 2019 yang dilakukan, literasi keuangan sebesar 38,03% dan partisipasi keuangan sebesar 76,19% di tahun 2019. Angka ini sangat membanggakan, karena Indonesia berhasil mencapai Perpres no 82 Strategi Nasional Keuangan Inklusif Tahun 2016, 75% tingkat inklusi keuangan, sedangkan target level atau tingkat literasi keuangan dalam Perpres No. 50 untuk Strategi Perlindungan Konsumen Nasional 2017, 35% juga dicapai lebih tinggi. Tingkat literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan pengetahuan, keyakinan, keterampilan, sikap dan perilaku, sedangkan tingkat inklusi keuangan diukur dengan

ISAIN  
PONOROGO



menggunakan tingkat komparatif penggunaan layanan atau produk keuangan selama satu tahun terakhir.<sup>16</sup>

Berdasarkan strata wilayah, tingkat literasi dan partisipasi keuangan di perkotaan berkisar antara 41,41% hingga 83,60%. Tingkat literasi dan partisipasi keuangan masyarakat pedesaan bervariasi dari 34,53% hingga 68,49%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di pedesaan tertinggal dalam hal pemahaman atau layanan keuangan dibandingkan dengan mereka yang tinggal di kota. Diketahui juga bahwa menurut sektor keuangan, sektor perbankan memiliki proporsi responden yang melek finansial tertinggi dengan skor 36,12%, diikuti oleh sektor asuransi dengan 19,40%. Pada saat yang sama, lembaga keuangan mikro memiliki proporsi pengetahuan spesialis terendah di sektor keuangan sebesar 0,85 persen. Hal ini menjelaskan mengapa pemahaman masyarakat Indonesia tentang jasa keuangan masih terbatas pada sektor perbankan.<sup>17</sup>

Dalam rangka pembangunan berkelanjutan, maka pedoman strategis SNLKI 2021-2025 disusun berdasarkan tiga pilar program strategis SNLKI (Revisi 2017), yaitu literasi keuangan, sikap dan perilaku keuangan yang prudent, dan akses keuangan. Tiga program strategis yang menjadi dasar SNLKI terdiri dari beberapa topik. Pertama, konsep dasar literasi keuangan

---

<sup>16</sup> Humas, "Hasil Survei Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat, Sikapi, dalam <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>, diakses 10 Maret 2023, jam 19.00.

<sup>17</sup> "Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022," dalam <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>, diakses 13 Maret 2023, jam 11.00.

tidak hanya bertumpu pada tiga aspek literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan dan keyakinan, tetapi juga mencakup aspek sikap dan perilaku. Kedua, literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan inklusi keuangan, sehingga harus ada konsistensi dan kesinambungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Ketiga, pencapaian literasi keuangan yang lebih efektif dan strategi inklusif akan dilaksanakan secara bersama-sama, sehingga tujuan pencapaian literasi keuangan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap sektor keuangan dapat dilaksanakan secara maksimal.

18

Syafirah Yustika, dalam penelitiannya Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Masyarakat Bertransaksi di (Studu Bank Syariah di Kecamatan Palau Banyak Barat), menjelaskan bahwa indikator Chen dan Volpe dapat digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah. digunakan, yang berfungsi sebagai titik awal untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah, literasi keuangan syariah pribadi, tabungan dan deposito syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah.<sup>19</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada indikator yang mempengaruhi pemahaman dalam bertransaksi yakni pada penelitian Syarifah terdapat indikator asuransi syariah, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti tidak terdapat indikator asuransi syariah. Hal ini

---

<sup>18</sup> Doly Nofiansyah, "Jurnal Jumat: Indonesia Ranking 5 dalam Ekonomi Syariah Global/berita/indeksberita," dalam <https://bpm.stebisigm.ac.id/berita/read/jurnal-jumat-indonesia-ranking-5-dalam-ekonomi-syariah-globalberitaindeksberita>, diakses 5 Februari 2023, jam 23.00.

<sup>19</sup> Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 6, no. 1 (5 Juni 2017): 26,.

disebabkan oleh tidak terdapat produk asuransi syariah pada KSPPS BMT Beringharjo KC Ponorogo. Selain itu juga terdapat lokasi dan tahun penelitian berbeda dengan penelitian Syarifah. Jika penelitian Syarifah studi kasusnya pada bank syariah di Kecamatan Pulau Banyak Barat pada 2019, maka penelitian ini mengambil studi kasus di koperasi syariah yakni KSSPPS BMT Beringharjo di Kantor Cabang Ponorogo tahun 2023. Persamaan penelitian ini terletak pada indikator yang digunakan menurut teori remund, yakni Literasi keuangan syariah pribadi, tabungan syariah, dan investasi syariah. Dengan penggunaan indikator ini dapat mengetahui pengaruh literasi keuangan responden terhadap pemahaman dalam bertransaksi. Selain itu, responden di tingkat tidak melek literasi keuangan syariah menjadi tau dan memberikan kesadaran pentingnya melek literasi terutama dalam literasi keuangan syariah.

Berdasarkan hal yang telah tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat topik mengenai literasi keuangan syariah dan pemahamannya dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Masyarakat Dalam Bertransaksi Di Koperasi Syariah Pada BMT Beringharjo Ponorogo)”**.

### **A. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah literasi keuangan Syariah berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat dalam bertransaksi di KSPPS BMT Beringharjo KC Ponorogo?

### **B. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pemahaman dalam bertransaksi di KSPPS BMT Beringharjo KC Ponorogo.

### **C. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pengujian ini diharapkan dapat memberikan hal baik bagi beberapa pihak seperti:

#### 1. Manfaat teoritis

Kajian ini dimaksudkan sebagai referensi, tambahan informasi dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pemahaman masyarakat terhadap transaksi KSPPS BMT Beringharjo KC Ponorogo.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan perangkat lunak ilmiah dan memperdalam pengetahuan peneliti.

b. Bagi KSPPS BMT Beringharjo KC Ponorogo

Penelitian ini bertujuan sebagai salah satu bentuk kontribusi terhadap pengembangan produk dan jasa sesuai dengan karakteristik anggota dan masyarakat. Semoga dapat bermanfaat bagi BMT untuk mengetahui faktor-faktor anggota dan masyarakat dalam hal tersebut sehingga dapat menerapkan prinsip syariah dengan lebih baik agar berhasil berkembang dalam mimpi dan koperasi Syariah yang semakin cepat berkembang.

c. Bagi Masyarakat Ponorogo

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat Ponorogo tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman dalam berbisnis. Faktor-faktor pengaruh dapat ditingkatkan sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi lebih cepat, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan daerah dan nasional.

d. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat mengembangkan kearifan untuk memanfaatkan indikator-indikator yang berwawasan dalam bertransaksi.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian ini, pembahasan dalam penulisan proposal ini dibagi menjadi lima bab. Dari bab pertama hingga bab kelima terdapat sub bab yang merupakan rangkaian pembahasan dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penyusunan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori. Bab ini memuat teori-teori relevan yang memuat definisi, faktor dan indikator literasi keuangan syariah. Untuk mendukung penelitian, dipaparkan juga hasil penelitian sebelumnya, kerangka kerja dan hipotesis penelitian.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasionalnya, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, serta pengolahan dan analisis.

Bab IV adalah pembahasan dan hasil. Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, gambaran data penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemahaman Dalam Bertransaksi

Kegiatan ekonomi berkaitan erat dengan bagaimana seseorang melakukan transaksi atau pertukaran yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya, kemaslahatan keluarga, dan membantu individu lain yang membutuhkan. Kebutuhan itu dapat berupa bahan pangan, pakaian atau sandang, dan tempat tinggal atau papan. Jika ketiga kebutuhan ini tidak dapat dipenuhi maka baik individu itu sendiri maupun orang disekitarnya dapat “dipersalahkan” menurut agama. Hal ini mengajarkan manusia untuk menjaga keseimbangan dalam menjalankan perintah-Nya dan juga dari hubungan kepada sesama manusia atau umat-Nya. Untuk mempertahankan hidupnya, setiap individu memiliki keleluasaan dalam pengambilan setiap sikap atau keputusan yang berguna dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Kebebasan merupakan sebuah hak dari setiap manusia dalam mengatur pemenuhan kebutuhannya. Manusia memiliki hak dalam memaksimalkan dan memanfaatkan sumber daya, jika setiap individu memiliki kesadaran yang sama besarnya maka manusia akan beramai-ramai membangun usaha dengan lebih efisien, efektif, dan sistematis dalam rangka mengelola sumberdaya yang tidak terbatas.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Runto Hendiana dan Ahmad Dasuki Aly, “TRANSAKSI JUAL BELI ONLINE PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM,” *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (10 April 2016): 42.

Tujuan dari ekonomi yang berpegang teguh pada syariah adalah demi tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat dengan adil dan senantiasa berusaha menghilangkan segala bentuk kemunkaran sampai ketidakseimbangan. Tiga pilar dalam ekonomi syariah, yaitu keseimbangan, keadilan, dan kemaslahatan. Keadilan merupakan kegiatan perekonomian yang menjauhi atau menghindari riba, gharar, maisir, kezaliman, dan haram. Keseimbangan merupakan usaha yang dilakukan di bidang riil yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat dengan usaha menekankan kebersamaan dalam memperoleh kemaslahatan.<sup>21</sup>

Literasi keuangan berhubungan dengan kecakapan seseorang dalam pengelolaan keuangannya. Pengertian literasi keuangan menurut Vitt et. Al. dalam Huston, Literasi keuangan pribadi adalah kelihaihan dalam membaca, menelaah, mengatur dan menerangkan tentang keadaan keuangan pribadi yang berakibat pada kesejahteraan materi.<sup>22</sup> Hal ini merupakan kecakapan dalam membedakan alternatif atau pilihan keuangan, membicarakan uang dan isu keuangan namun (dengan sekalipun) tidak nyaman, merencanakan masa depan dan merespon dengan baik peristiwa kehidupan yang dapat berdampak pada keputusan keuangan sehari-hari, tselain itu juga kejadian ekonomi secara umum. Literasi keuangan dapat terjadi apabila individu atau personal mempunyai keterampilan dan kemampuan yang akan memberikan

---

<sup>21</sup> Septarina Budiwati, "Akad Sebagai Bingkai Transaksi Bisnis Syariah," *Jurnal Jurisprudence* 7, no. 2 (3 Februari 2018): 153.

<sup>22</sup> Dwi Latifiana, "Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM)," *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* (2017), 2.



dampak pada orang tersebut untuk mengelola sumber daya dalam pencapaian tujuannya. Huston menyebutkan jika pengetahuan keuangan merupakan bagian atau bentuk dari literasi keuangan akan tetapi belum dapat mengilustrasikan literasi keuangan secara menyeluruh.<sup>23</sup>

Dengan memprioritaskan rasa suka dan nyaman anggota dalam melakukan pertukaran, maka jasa pengelolaan keuangan seperti koperasi akan terus berinovasi dengan cara menyiapkan berbagai ikhtiar semaksimal mungkin untuk mendukung kebutuhan anggota terlebih dalam berjuang di masa pandemi Covid-19 ini. Digital transformation menjadi salah satu solusi untuk mendorong instansi-instansi pengelolaan keuangan untuk menawarkan dalam waktu yang singkat dan meminimalisir peluang pemborosan tenaga dan waktu dalam dunia jasa pengelolaan keuangan yang lebih maju untuk anggota jasa lembaga keuangan maupun masyarakat. Dengan cara memberikan pelayanan yang baik, meningkatkan kepuasan anggota yang setia, dan terus berinovasi dalam mencari solusi dalam setiap permasalahan yang tepat sesuai kebutuhan anggota maupun masyarakat. Lembaga keuangan syariah bekerja secara konsisten dalam penerapan inovasi di bidang teknologi digital ditengah transformasi bidang digital yang tengah berkembang pesat agar tidak tertinggal dengan perubahan zaman.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Sandra J. Huston, "Measuring Financial Literacy," *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (2010): 300.

<sup>24</sup> Kiki Lestari, "Literature Review Determinasi Volume Transaksi Di Masa Pandemi Covid 19: Strategi, Teknologi Dan Mobile Banking.," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3 (25 Maret 2022): 361, doi:10.31933/jemsi.v3i3.888.

Pemahaman berasal dari kata paham atau mengerti benar sedangkan pemahaman merupakan proses agar dapat memahami.<sup>25</sup> Menurut Suharsimi pemahaman merupakan cara seseorang menjaga, membedakan, memperhitungkan, memaparkan, memperluas, meringkas, menyamaratakan, menyajikan, mengulas, dan menilai contoh. Sehingga diperlukan penegasan untuk memahami hubungan antara fakta dengan konsep.<sup>26</sup> Hal ini menjelaskan bahwa pemahaman ialah hasil yang diperoleh dari tingkat belajar lebih tinggi dari informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh. Dengan awalan yakni pengenalan atau pengetahuan sebagai proses pertama dalam memahami. Pemahaman yang baik akan membuat individu mudah dalam mengingat suatu informasi.<sup>27</sup>

Pemahaman dapat diartikan sebagai suatu yang didapat dari belajar atau hasil belajar. Dari pemahaman kemudian dapat terbentuk dari proses belajar. Ketrampilan dalam memahami merupakan salah satu bagian penting untuk mengenal atau mempelajari suatu hal. Menyebarkan informasi atau sosialisasi dapat menjadi cara untuk mengenalkan dan membantu untuk mengetahui dan memahami.<sup>28</sup> Seseorang dapat memiliki

---

<sup>25</sup> Inna Rohmatun Kholidah dan AA Sujadi, "Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaean 2016/2017," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 3, No. 3, (2018), 468.

<sup>26</sup> Muhammad Iqbal, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam)" (skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), 17.

<sup>27</sup> Yekti Handayani dan Indrie Noor Aini, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Peluang," *Prosiding Sesiomadika 2*, no. 1b (2020): 576.

<sup>28</sup> Rias Tuti dan Patricia Febrina Dwijayanti S, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP," *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 8, no. 2 (8 Juli 2016): 100.

pengetahuan, akan tetapi seseorang itu belum pasti dapat memahami pengetahuan itu sendiri. Berbeda halnya jika seseorang itu memahami suatu pengetahuan, maka bisa dipastikan orang itu mengerti tentang pengetahuan.<sup>29</sup> Pemahaman responden juga dapat diterjemahkan menjadi pemilihan arti atau pengertian dari suatu informasi, yang kemudian akan menghasilkan suatu pengetahuan serta kepercayaan secara pribadi. Setelah proses ini selesai maka muncul suatu keinginan untuk dapat mempelajari dan dapat menyimpulkan dengan baik.<sup>30</sup> Tujuan dari pemahaman adalah untuk mengetahui atau mengenali serta mengembangkan keterampilan atau kecakapan yang ada. Agar dapat menyelesaikan problematika yang akan datang atau yang terjadi sekarang.<sup>31</sup>

Menurut Taksonomi Bloom edisi terbaru terdapat beberapa kekuatan. Membedakan antara mengetahui, isi dari pemikiran individu itu sendiri, dan mengetahui bagaimana cara melakukannya, sesuai dengan tata cara yang digunakan dalam penyelesaian masalah. Menurut taksonomi ini ruang pengetahuan merupakan mengetahui tentang sesuatu, yang dibagi menjadi empat yakni faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.<sup>32</sup> Pengukuran pemahaman meliputi dapat mengingat, membedakan,

---

<sup>29</sup> W. S. WINKEL, "Bimbingan dan konseling di sekolah menengah," *Grasindo*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 274.

<sup>30</sup> J. Paul Peter dan Jerry C. Olson, Perilaku konsumen dan strategi pemasaran consumer behavior and marketing strategy, *Salemba Empat*, 9 ed., vol. 9, 1 (Jakarta: 2013), 27.

<sup>31</sup> Sanusi Anwar, "Metodologi penelitian bisnis," *Salemba Empat*, (Jakarta: 2014), 20.

<sup>32</sup> Ina Magdalena dkk., "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan," *LP2M STIT Palapa Nusantara*, 1, 2 (2020): 135.

memaparkan, menyerap, mengulas, mencontohkan, dan mengevaluasi.<sup>33</sup> Tingkat atau tingginya kepercayaan masyarakat yang tinggi akan semakin berdampak baik pengaruhnya terhadap pertumbuhan keuangan syariah. Hal ini dikarenakan semakin banyak dan meningkatnya intensitas masyarakat dalam menggunakan jasa pengelolaan keuangan syariah. Koperasi merupakan salah satu instansi yang berprinsip kekeluargaan dalam pengoperasiannya untuk mendapatkan kepercayaan anggota dan masyarakat. Tanpa kepercayaan dari anggota, suatu instansi tidak dapat menjalankan pengoperasian usahanya dengan baik.<sup>34</sup>

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang dapat mengalami atau sedang melakukan sesuatu dan dapat mengingatnya setelah itu dapat diaplikasikan dengan bertindak atau berusaha menggerakkan diri sesuai dengan apa yang telah dipahami dari kejadian sebelumnya. Sedangkan pengertian mengerti dapat diterjemahkan sebagai bebas dari masalah atau kesulitan besar.<sup>35</sup> Minimnya pemahaman masyarakat mengenai koperasi syariah serta persaingan pasar yang ketat menjadi tantangan bagi lembaga keuangan syariah dalam bersaing dengan lembaga keuangan konvensional. Terdiri dari tiga faktor yang berpengaruh dalam pemahaman yakni

---

<sup>33</sup> Yoannisa Fitriani Suhayati, Azri Nur Maulina, dan Widwi Handari Adji, "Pengaruh Pemahaman Bertransaksi Menggunakan Webform BSI dan BSI Mobile terhadap Kepuasan Nasabah," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 6 (2 Juli 2022): 1682.

<sup>34</sup> Mutiah Khaira Sihotang, Uswah Hasanah, dan Rahmayati Nasution, "Penguatan Pemahaman Keuangan Syariah Bagi Guru Dan Siswa Madrasah Aliyah," *Monsu'ani tano Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (13 September 2021): 161.

<sup>35</sup> Gunawan Widjaja, "Pemahaman Konsumen Tentang Pinjaman Online (PINJOL) Di Jakarta," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (21 Januari 2022): 92.

pengetahuan yang ada dalam ingatan, hubungan atau interaksi dengan seseorang, dan lingkungan atau situasi<sup>36</sup> Selain itu pemahaman dapat ditingkatkan dalam tingkat proses atau tata cara kognitifnya menjadi menjelaskan atau menguraikan, memberi contoh konsep, mengelompokkan informasi, serta menyimpulkan atau mengevaluasi fakta yang telah didapat.<sup>37</sup>

Menurut Chen dan Volpe, terdapat empat kriteria yang dapat menentukan pemahaman seseorang terhadap literasi keuangan yakni pengetahuan secara umum terkait keuangan, tabungan dan pembiayaan, asuransi, dan investasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan secara umum dapat dijelaskan melalui literasi keuangan individu, memahami pembiayaan, likuiditas aset, memahami mengelola tabungan dan pengeluaran, mengetahui kemampuan finansial, mampu merencanakan keuangan pribadi untuk masa depan, mengetahui kredit pajak dan kemampuan membayar pajak.
2. Tabungan dan pembiayaan dapat dinilai melalui kemampuan seseorang dalam memenuhi tanggung jawab pembiayaannya, pemakaian kredit atau pembiayaan, jumlah atau isi rekening,

---

<sup>36</sup> Nur Haida dkk., “Pengaruh Pemahaman Masyarakat Tentang Riba Terhadap Minat Bertransaksi Di Bank Syariah,” *Ecobankers : Journal of Economy and Banking* 2, no. 2 (31 Agustus 2021): 133.

<sup>37</sup> P.D. Anggraeni dan Yuliani N.L., “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Kajoran),” *UM Magelang Conference Series*, (Yogyakarta: 2019), 266.

bunga majemuk, sertifikat deposito, imbas atau konsekuensi pembiayaan, presentase bunga tahunan, serta penggunaan kartu kredit

3. Asuransi dapat dijelaskan melalui besarnya biaya asuransi, alasan untuk membeli asuransi, jenis asuransi kesehatan, jenis asuransi kepemilikan barang, asuransi bila terlibat permasalahan, serta jangka waktu asuransi.
4. Investasi dapat dinilai dari pemilihan produk asuransi, saham, tujuan investasi, manfaat investasi, hasil investasi, resiko dan kesesuaian dengan hasil, perubahan suku bunga dan harga obligasi negara, naik turunnya harga Dolar, membaca peluang atau diversifikasi, biaya yang dikeluarkan untuk investasi, mengetahui nilai mata uang asing, keuntungan dan perkembangan pilihan produk investasi.<sup>38</sup>

Remund menyatakan terdapat beberapa hal paling umum dalam pemahaman berkaitan dengan literasi keuangan adalah memahami konsep, berkomunikasi, pengelolaan, membuat keputusan, dan perencanaan keuangan masa depan.<sup>39</sup> Pemahaman hal-hal yang bersinggungan dengan hal umum keuangan individu, tabungan atau pinjaman, asuransi, dan investasi. Tabungan dan pinjaman seperti penggunaan atau pengelolaan

<sup>38</sup> Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe, "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students," *Financial Services Review* 7, no. 2 (1 Januari 1998): 113.

<sup>39</sup> David L. Remund, "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy," *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (2010): 279.

tabungan atau kredit. Asuransi mencakup pengetahuan dasar dan produk asuransi seperti asuransi jiwa dan kesehatan. Aspek investasi selain pengetahuan dasar, suku bunga dalam pasar modal, risiko investasi, dan reksadana juga merupakan indikator dalam pemahaman melalui segi investasi.<sup>40</sup>

## **B. Literasi Keuangan Syariah**

Literasi membutuhkan kecakapan dan kepekaan yang tinggi. Literasi bersifat dinamis, yang membuktikan bahwa literasi akan tumbuh seiring perubahan waktu dengan pendalaman lebih lanjut. Semakin sedikit kemampuan dalam literasi akan berakibat pada tingkat pengetahuan dan moral yang berdampak pada terjadinya isu atau penyimpangan. Dengan adanya isu atau penyimpangan yang sering terjadi dapat menjadi ilustrasi rendahnya kualitas suatu wilayah yang merupakan kecacatan yang fatal terjadi dan imbas terbesarnya adalah suatu wilayah yang dengan tingkat literasi rendah akan sangat mudah dijajah, dikuasai, dan dihancurkan.<sup>41</sup>

Literasi keuangan merupakan pengetahuan atau pemahaman serta keterampilan dalam mengambil keputusan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, serta dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.<sup>42</sup> Definisi literasi keuangan

---

<sup>40</sup> Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe, "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students," *Financial Services Review* 7, no. 2 (1 Januari 1998): 113–114.

<sup>41</sup> Agrisa Alya Fayza, Dadi Mulyadi Nugraha, dan. Supriyono, "Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran PKN," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 6, no. 1 (6 Juni 2021): 59.

<sup>42</sup> Rina Hartati, Elyanti Rosmanidar, dan Yuliana Safitri, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Islam Pada

menurut Kaly, Hudson dan Vush adalah kemampuan untuk menguasai keadaan keuangan serta rancangan keuangan dan untuk mengalihkan pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku.<sup>43</sup> Literasi keuangan merupakan pengetahuan dasar yang wajib dimiliki dengan tujuan agar terhindar dari masalah keuangan dan kemiskinan. Literasi keuangan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap individu. hal ini juga menjadi pondasi dalam pengambilan keputusan individu dari pengelolaan keuangannya.<sup>44</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an mengenai keharusan membaca, memahami, dan mengamalkan ilmu yang ia miliki sebelum menerapkan kepada orang lain, firman Allah Ta'ala dalam Surat Ash-Shaff (61) ayat 2 dan 3 yang mengatakan bahwa orang beriman tidak mengatakan sesuatu yang tidak dikerjakannya. Hal ini dikarenakan Allah membenci orang yang mengatakan sesuatu yang tidak benar-benar dikerjakan oleh orang beriman.<sup>45</sup> Terdapat Ayat yang menerangkan tata cara dalam bertransaksi dalam Al-Baqarah ayat 282, ayat terpanjang yang ada

---

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi,” *Journal of Student Research* 1, no. 4 (22 Mei 2023): 120.

<sup>43</sup> bosque, “✓ Pengertian Literasi Keuangan, Tingkat, Aspek Dan Indikatornya,” *Seputar Pengetahuan*, 27 Mei 2018, (diakses pada 13 November 2022, jam 22.55, <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2018/05/pengertian-literasi-keuangan-tingkat-aspek-indikator.html>).

<sup>44</sup> Rosalia Dalima Landang, I Wayan Widnyana, dan I Wayan Sukadana, “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar,” *EMAS*, Vol. 2, No. 2 (22 Februari 2021), 53.

<sup>45</sup> Ila Rosa dan Agung Listiadi, “Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi,” *Jurnal Manajemen* 12 (2020): 249.



dalam al Qur`an dan disebut para ulama sebagai ayat yang menerangkan hutang piutang. Ayat ini terletak setelah ayat tentang himbauan bersedekah dan berinfak (ayat 271-274), kemudian dilanjutkan dengan ayat yang berisi larangan dalam bertransaksi riba (ayat 275-279), juga himbauan memberi kemudahan kepada orang yang belum mampu melunasi hutangnya sampai mereka lunasi atau mengikhhlaskannya yang dianggap sebagai sedekah baik itu sebagian hutangnya atau seluruh hutangnya (ayat 280).<sup>46</sup>

Literasi keuangan telah berkembang pesat dan dapat dilihat dari beberapa faktor seperti suku bunga tabungan rendah, tingginya peluang bangkrut karena hutang, tingginya tanggung jawab personal untuk membuat keputusan yang akan berdampak pada masa depan.<sup>47</sup> Meskipun literasi berkembang pesat, belum tentu perkembangan ini tersebar secara merata di seluruh Indonesia. peneliti menemukan ketidak sesuaian dengan fakta yang ada di lokasi penelitian.

Literasi berkaitann erat dengan kesejahteraan personal. Tugas penting dari program literasi keuangan adalah mengedukasi masyarakat terkait pengelolaan keuangan agar dapat mengelola keuangan dengan cermat atau secara efektif dan efisien.<sup>48</sup> Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 literasi keuangan bertujuan untuk

---

<sup>46</sup> Taufik Taufik dan Sofian Muhlisin, "Hutang Piutang Dalam Transaksi Tawarruq Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur`an Surat Al-Baqarah Ayat 282," *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (1 Juni 2015): 38.

<sup>47</sup> Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi, "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 17, no. 1 (2 Maret 2015): 76.

<sup>48</sup> Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 6, no. 1 (5 Juni 2017): 12.

meningkatkan kecakapan dalam mengambil suatu keputusan dan menjadikan ini sebagai suatu perubahan perilaku individu dalam manajemen keuangan yang lebih baik dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia seperti jasa pengelolaan keuangan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan.<sup>49</sup> Menurut penelitian Remund banyak sekali konsep yang dapat mengartikan literasi keuangan. faktor-faktor yang berpengaruh dapat dibagi menjadi lima bagian yakni:

1. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan merupakan suatu hal yang penting sebelum dapat memahami literasi keuangan. untuk mengelola atau memanfaatkan uang pribadi, merupakan satu hal yang harus diketahui lebih dahulu tentang keuangan. Para ulama, lembaga pendidikan nonformal, maupun lembaga pendidikan formal menyetujui bahwa dengan pengetahuan tentang keuangan dapat menentukan tingkat kesejahteraan keuangan seseorang. Pengetahuan yang lebih mendalam atau pemahaman dalam konsep, dampak, dan kesehatan keuangan sangat diperlukan dalam bertransaksi. Baik itu pengetahuan, informasi, dan keterampilan dapat membantu seseorang dalam menganalisis, mengorganisir, dan mengambil opsi atau pilihan yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Syarifah Yustika, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Masyarakat Dalam Bertransaksi Di Bank Syariah (Studi di Kecamatan Pulau Banyak Barat)," *Skripsi: UIN Raniry* (2020), 80.

<sup>50</sup> Remund, "Financial Literacy Explicated," 279–280.

2. Kemampuan dalam mengungkapkan konsep keuangan yang seharusnya pada sebanyak apa informasi yang didapatkan. Literasi keuangan sebagai suatu hal yang sangat penting dalam pengambilan pilihan agar lebih efektif. Ini mengungkapkan bahwasannya literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan yang lebih luas.<sup>51</sup>
3. Kemampuan dalam pengelolaan keuangan individu

Terdapat berbagai macam arti literasi keuangan, merujuk pada beberapa keahlian atau kehandalan dalam memanfaatkan keuangan individu. seseorang adap dikatakan pengelola keuangan yang buruk disebabkan oleh pemahaman literasi keuangan yang buruk.<sup>52</sup> Dapat juga diartikan dengan keahlian dalam mencar modal dan pembiayaan, selain itu juga pengetahuan mengenai bagaimana cara untuk membuka atau membuat rekening dengan tujuan menabung, mengetahui cara mengusulkan pembiayaan, pemahaman umum terkait asuransi jiwa dan kesehatan, kehandalan mempertimbangkan peluang yang ada dan menguntungkan, serta memetakan kebutuhan keuangan di masa yang akan datang. Definisi diatas condong pada memaparkan alat literasi keuangan atau implementasi sebagai alat ukur literasi keuangan berdasarkan cara kerjanya. Pada Intinya, makan elek huruf bukan hanya sekedar ukuran dalam pengetahuan. Literasi menunjukkan bahwa kehandalan seseorang dalam mengerjakan sesuatu yang berhubungan

---

<sup>51</sup> Ibid., 280.

<sup>52</sup> Chen dan Volpe, "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students," 289.

dengan uang, akan tetapi tidak hanya memperoleh, mempertahankan, dan melakukan transaksi dengan uang itu sendiri.<sup>53</sup>

4. Keandalan dalam membuat pilihan yang berkaitan dengan keuangan sesuai dengan kebutuhan.

Keahlian memilih pilihan merupakan indikator utama pengertian literasi keuangan. Literasi tidak bisa dihasilkan atau dinilai kecuali dengan dianalisis atau diuji, dan menghasilkan pilihan adalah pusat dari manajemen uang. Cara untuk menentukan pilihan keuangan adalah dengan pengetahuan bermanfaat atau berguna dalam memilih suatu keputusan. Mengambil keputusan dengan cermat seperti pemanfaatan sumber daya yang terbatas untuk mendapatkan jasa maupun barang yang potensial. Keandalan dalam pemilihan keputusan merupakan keterampilan yang harus dimiliki dalam literasi keuangan.<sup>54</sup>

5. Kepercayaan dalam merancang kebutuhan dalam hal keuangan untuk masayang akan datang dengan efisien. Hanya minoritas yang meyakini membuat rancangan keuangan dengan cermat dan tetap seperti investasi. literasi keuangan berhubungan dengan pengembangan rutinitas menabung atau menyimpan uang sebagai bentuk tanggung jawab di usia tua.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Remund, "Financial Literacy Explicated," 280.

<sup>54</sup> Ibid., 280–281.

<sup>55</sup> Ibid., 281–82.

### C. Kajian Pustaka

**Tabel 1.0**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama dan Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Syafirah Yustika (2020), “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Masyarakat Dalam Bertransaksi DI Bank Syariah Studi di Kecamatan Pulau Banyak Barat”	Tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman masyarakat mengenai bank syariah.	Variabel penelitian: X : tingkat literasi keuangan syariah Y: pemahaman masyarakat dalam bertransaksi	-Tahun penelitian berbeda, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 -Lokasi penelitian berbeda, pada penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Studi di Kecamatan Pulau Banyak Barat
Rahmaton (2019), “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat	Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat	Variabel penelitian: X : literasi Keuangan	Lokasi penelitian berbeda, pada penelitian ini berada di Kota

Kota Banda Aceh”	Kota Banda Aceh sebesar 71,99%, dikategorikan berada pada kategori sedang. <sup>56</sup>		Banda Aceh
Muhammad Nurul Huda (2020), “Analisis Tingkat Literasi Perbankan Syariah pada Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2017-2019”	Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Jawa Tengah periode 2017 - 2019 berada dalam kategori rendah. <sup>57</sup>	Variabel penelitian: X : literasi	Variabel penelitian: Y : pimpinan wilayah ikatan pelajar Muhammadiyah Jawa Tengah
Ahmad Syathiri, Umar Hamdani, Yulia Hamdani Putri (2019), “Pendidikan Literasi Keuangan	Pendidikan literasi Keuangan berpengaruh bagi pemahaman santri dan tenaga pengajar tentang	Variabel penelitian: X : literasi keuangan syariah	Lokasi penelitian berbeda, pada penelitian ini berada di Pondok

<sup>56</sup> Rahmaton Wahyu, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh” (skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), 33.

<sup>57</sup> Muhammad Nurul Huda, “Analisis Tingkat Literasi Perbankan Syariah pada Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2017-2019,” *Skripsi* (Jawa Tengah: 2018), 90.

Syariah bagi Santri Pondok Pesantren Darul Iman Desa Seri Kembang, Muara Kuang Ogan Ilir”	lembaga keuangan syariah dan ruang lingkungannya. <sup>58</sup>		Pesantren Darul Iman Desa Seri Kembang, Muara Kuang Ogan Ilir
Indra Kusuma Dewi, Safaah Restuning Hayati (2018), “Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat Studi Kasus pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera”	Literasi keuangan Syariah akan riba didapatkan bahwa variable Keyakinan memiliki tingkat skor yang tinggi (sangat setuju) dan di ikuti variable lainnya, BPRS Madina Mandiri Sejahtera secara keseluruhan sudah sesuai dengan SEOJK Nomor	-Variabel penelitian: Y : literasi Keuangan syariah -Jenis penelitian kuantitatif	-Variabel penelitian: X : strategi bank syariah -Lokasi penelitian: BPRS Madina Mandiri Sejahtera

<sup>58</sup> Ahmad Syathiri, “Pendidikan Literasi Keuangan Syariah Bagi Santri Pondok Pesantren Darul Iman Desa Seri Kembang, Muara Kuang Ogan Ilir,” *Jurnal Pengabdian Sriwijaya* 8, no. 1 (1 September 2020): 920.

	1/SE.OJK.07/2014 <sup>59</sup>		
Syahrudin Kadir, Salfianur (2021), “Pelatihan Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah bagi Masyarakat Desa Bulu-Bulu Kab.Bone, Siwa, dan Wajo”	Pelatihan ekonomi syariah berpengaruh positif terhadap meningkatkan literasi keuangan syariah <sup>60</sup>	Variabel penelitian: Y : literasi keuangan syariah	-Variabel penelitian: X : pelatihan Ekonomi syariah -Jenis penelitian kualitatif -Lokasi penelitian Masyarakat Desa Bulu Bulu Kab. Bone, Siwa, dan Wajo
Elly Soraya dan Anis Lutfiati (2020), “Analisis Faktor-Faktor	Jenis kelamin, IPK, Pendapatan, dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi	Variabel penelitian: Y: literasi keuangan	Indikator yakni jenis kelamin, pendapatan,

<sup>59</sup> Zeni Rahmawati dan Rachma Indrarini, “Literasi Ekonomi Syariah Pada Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang,” *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 4, no. 3 (2021): 10.

<sup>60</sup> Kadir Syahrudin dan Salfianur, “Pelatihan Ekonomi Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Bagi Masyarakat Desa Bulu-Bulu Kab. Bone Dan Siwa Kab. Wajo,” *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (24 September 2021): 470.



yang Mempengaruhi Literasi Keuangan”	keuangan. <sup>61</sup>		
Afvan Aquino, Idel Waldelmi, Wita Dwika Listihana (2022), “Analisis Literasi Keuangan Syariah Tentang Riba Pada Anggota BMT/Koperasi Syariah”	Literasi keuangan Syariah akan riba di dari variable didapatkan bahwa variable Keyakinan memiliki tingkat skor yang tinggi, Pengetahuan anggota BMT Islam Abdurrab masuk kategori sangat setuju/sangat memahami akan literasi keuangan syariah tentang riba itu sendiri. <sup>62</sup>	Variabel penelitian: X: literasi keuangan syariah Likasi penelitian berada di koperasi syariah atau BMT	Variabel penelitian: Y: riba

<sup>61</sup> Elly Soraya dan Anis Lutfiati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan,” *Kinerja* 2, no. 02 (1 September 2020): 128.

<sup>62</sup> Afvan Aquino, Idel Waldelmi, dan Wita Dwika Listihana, “Analisis Literasi Keuangan Syariah Tentang Riba Pada Anggota BMT/Koperasi Syariah,” *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8, 2 (2022), 1789.

Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra (2016), “Analisis Tingkat Literasi Keuangan”	Tingkat literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang berada pada sedang.	Variabel penelitian yakni literasi keuangan	Variabel penelitian yakni tingkat literasi keuangan
Nurul Izzah (2021), “Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal”	Hasil kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah menunjukkan bahwa peserta sosialisasi memiliki pemahaman yang meningkat terkait keuangan syariah.	Variabel penelitian yakni literasi keuangan syariah dan pemahaman	Lokasi penelitian di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal
Yulianan Fitri dan Wirman (2021), “Analisis Perbandingan Pendapatan Asuransi Konvensional	Kedua perusahaan asuransi tersebut dalam indikator baik namun asuransi syariah lebih unggul dari pada asuransi konvensional. <sup>63</sup>	Indikator asuransi syariah	Indikator asuransi konvensional

<sup>63</sup> Yuliana Fitri dan Wirman Wirman, “Analisis Perbandingan Pendapatan Asuransi Konvensional Dan Asuransi Syariah,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 3 (6 Desember 2021): 200.

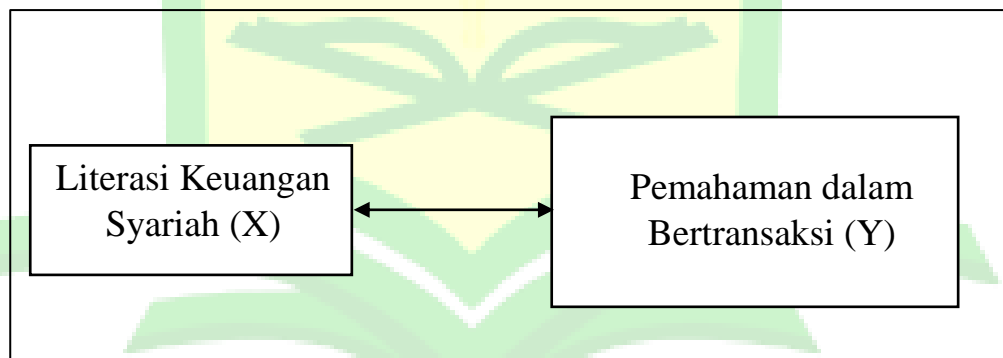
Dan Asuransi Syariah”			
Tati Handayani dan Muhammad Anwar Fathoni (2019), “Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah”	persepsi asuransi syariah dilihat dari indikator premi dan promosi masih kurang diketahui oleh responden.sehingga perusahaan asuransi harus lebih mensosialisasikan asuransi syariah ke masyarakat muslim. <sup>64</sup>	Indikator asuransi syariah dan persepsi masyarakat	Populasi dan sampel adalah masyarakat Jabodetabek

#### D. Kerangka Pemikiran

Uma mengungkapkan bahwa berpikir adalah kondisi abstrak mengenai bagaimana konsep yang berhubungan dengan indikator yang

<sup>64</sup> Tati Handayani dan Muhammad Anwar Fathoni, “Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah,” *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 23 Agustus 2019, 322.

dianalisis sebagai isu yang penting. Kerangka pikiran dapat dikatakan baik apabila mampu menjabarkan secara konseptual antara hubungan yang ada dalam variabel, baik itu variabel independen maupun dependen.<sup>65</sup> Tujuan dari penelitian ini dengan dibuat konsep atau kerangka berpikir yakni sebagai patokan dalam penelitian maupun penulisan penelitian. Dengan mengetahui patokan atau pedoman dalam penelitian ini memudahkan peneliti dan pembaca dalam mengilustrasikan variabel yang mempengaruhi pemahaman dalam bertransaksi terhadap pemahaman masyarakat dalam bertransaksi di KSPPS BMT Beringharjo KC Ponorogo. Model konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Keterangan:

← → : Pengaruh secara parsial dan simultan

Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas literasi keuangan syariah (X) dan pemahaman dalam bertransaksi (Y). Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, status sosial ekonomi orang tua, pendidikan

<sup>65</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," CV Alfabeta (Bandung: 2016), 60.

pengelolaan keuangan keluarga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dalam bertransaksi. Selain untuk membuktikan pengaruh variabel independen (literasi keuangan syariah) terhadap dependen (pemahaman dalam bertransaksi) perbedaan dengan kedua penelitian terdahulu terletak pada objek, subjek, studi kasus, dan tahun penelitian.

Pemahaman dalam bertransaksi merupakan faktor yang penting dalam kehidupan masyarakat karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri dan akan melakukan transaksi setidaknya satu kali dalam satu hari. Dengan adanya bidang baru yang muncul seperti ekonomi syariah berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia. Pengaruh literasi keuangan syariah merupakan hal yang bersifat positif dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim dalam bertransaksi. Menimbulkan manfaatnya seperti percaya diri, tidak takut ditipu, meminimalisir rasa gundah karena memahami literasi keuangan sebelum bertransaksi

Remund menyatakan terdapat beberapa hal paling umum dalam pemahaman berkaitan dengan literasi keuangan adalah memahami konsep, berkomunikasi, pengelolaan, membuat keputusan, dan perencanaan keuangan masa depan.<sup>66</sup> Pemahaman hal-hal yang bersangkutan dengan hal umum keuangan individu, tabungan atau pinjaman, asuransi, dan

---

<sup>66</sup> David L. Remund, "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy," *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (2010): 279.

investasi. Tabungan dan pinjaman seperti penggunaan atau pengelolaan tabungan atau kredit. Asuransi mencakup pengetahuan dasar dan produk asuransi seperti asuransi jiwa dan kendaraan bermotor. Aspek investasi selain pengetahuan dasar, suku bunga dalam pasar modal, risiko investasi, dan reksadana juga merupakan indikator dalam pemahaman melalui segi investasi.<sup>67</sup>

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian yang mana rumusan ini dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>68</sup> Disebutkan sebagai jawaban sementara karena jawaban yang dipaparkan harus sesuai dengan teori yang relevan dengan penelitian juga berdasarkan pada fakta empiris yang didapatkan dari pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat disebutkan sebagai jawaban teoritis dari rumusan masalah, belum dapat dikatakan sebagai jawaban yang empirik.<sup>69</sup>

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syafirah Yustika yang berjudul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Masyarakat Dalam Bertransaksi DI Bank Syariah Studi di Kecamatan Pulau Banyak Barat”. Menurut Remund salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman dalam bertransaksi adalah literasi keuangan.

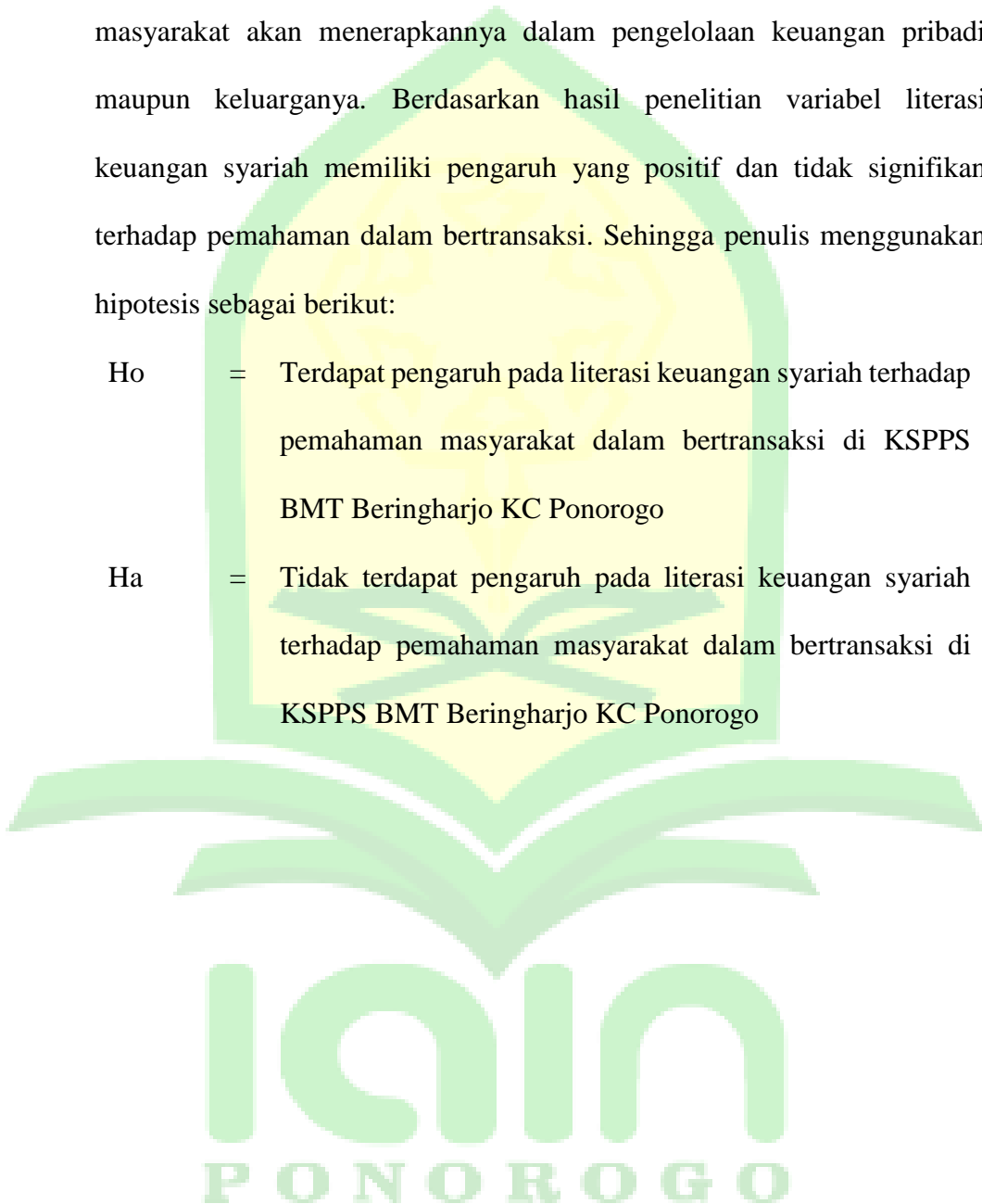
<sup>67</sup> Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe, “An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students,” *Financial Services Review* 7, no. 2 (1 Januari 1998): 113–114.

<sup>68</sup> Elvinarno Ardianto, “Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif,” *Simbiosa Rekatama Media* (Bandung: 2010), 21.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta (Bandung: 2007), 64.

Pemahaman hal-hal yang bersinggungan dengan hal umum keuangan individu, tabungan atau pinjaman, asuransi, dan investasi. Ketika masyarakat benar-benar paham mengenai literasi keuangan syariah maka masyarakat akan menerapkannya dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun keluarganya. Berdasarkan hasil penelitian variabel literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pemahaman dalam bertransaksi. Sehingga penulis menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- Ho = Terdapat pengaruh pada literasi keuangan syariah terhadap pemahaman masyarakat dalam bertransaksi di KSPPS BMT Beringharjo KC Ponorogo
- Ha = Tidak terdapat pengaruh pada literasi keuangan syariah terhadap pemahaman masyarakat dalam bertransaksi di KSPPS BMT Beringharjo KC Ponorogo



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat didefinisikan sebagai cara atau langkah-langkah penelitian yang mencakup hipotesis-hipotesis luas sampai tata cara yang lebih spesifik dalam mengakumulasi data dan pengerjaannya.<sup>70</sup> Penelitian ini berhubungan dengan pengaruh literasi keuangan terhadap pemahaman masyarakat dalam bertransaksi di KSPPS BMT Beringharjo KC Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk menguji hipotesis.

Penelitian kuantitatif menggunakan filsafat positivisme yang dijadikan sebagai landasan. Berguna untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif statistik dimana analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>71</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kasual. Asosiatif kausal merupakan hubungan yang mempunyai sebab akibat yang meliputi variabel independen atau variabel yang memengaruhi dan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi.<sup>72</sup> Oleh sebab itu peneliti dapat mengacu pada satu atau lebih

---

<sup>70</sup> Adhi Kusumastuti Ph.D dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif*, Deepublish, (Sleman: November 2020), 1.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 8.

<sup>72</sup> Nana Darna dan Elin Herlina, "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen," *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (1 April 2018): 289.



variabel saja. Pada penelitian ini terdapat satu variabel independen yakni tingkat literasi keuangan syariah dan satu variabel dependen yaitu pemahaman masyarakat dalam bertransaksi

Jenis data penelitian yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh, didapat, atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang ditemukan secara langsung dari sumbernya. Data yang didapat dari penyebaran kuisisioner atau angket dengan jawaban berupa angka yang kemudian digunakan untuk menguji tingkat literasi keuangan syariah terhadap pemahaman masyarakat dalam bertransaksi di KSPPS BMT Beringharjo KC Ponorogo

## **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel penelitian**

Merupakan segala hal yang telah ditetapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk dikaji atau dipelajari untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan dari informasi yang didapat.<sup>73</sup> Menurut ide permasalahan dan hipotesis, maka variabel yang akan dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen di simbolkan dengan 'X' atau dapat disebut dengan variabel yang bebas. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang

---

<sup>73</sup> Sangkot Nasution, "VARIABEL PENELITIAN," *Jurnal Raudhah*, Vol. 5, no. 2 (Medan: 10 November 2017): 1.

terikat atau dapat disimbolkan dengan ‘Y’. penelitian ini menggunakan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel bebasnya atau X, sedangkan untuk variabel Y adalah pemahaman masyarakat dalam bertransaksi.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan berkaitan keuangan dengan memahami konsep, berkomunikasi, pengelolaan, membuat keputusan, dan perencanaan keuangan masa depan seperti pengetahuan keuangan individu, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.<sup>74</sup> Pemahaman dalam bertransaksi merupakan hal-hal yang bersinggungan dengan hal umum keuangan individu, tabungan atau pinjaman, asuransi, dan investasi. Tabungan dan pinjaman seperti penggunaan atau pengelolaan tabungan atau kredit. Asuransi mencakup pengetahuan dasar dan produk asuransi seperti asuransi jiwa dan kendaraan bermotor. Aspek investasi selain pengetahuan dasar, suku bunga dalam pasar modal, risiko investasi, dan reksadana juga merupakan indikator dalam pemahaman melalui segi investasi.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> David L. Remund, “Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy,” *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (2010): 279.

<sup>75</sup> Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe, “An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students,” *Financial Services Review* 7, no. 2 (1 Januari 1998): 113–114.

Variabel penelitian dan definisi nya dapat dilihat atau digambarkan melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 2.0**  
**Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

NO	Variabel	Definisi	Indikator
1	Pemahaman dalam bertransaksi	proses atau tata cara kognitifnya menjadi menjelaskan atau menguraikan, memberi contoh konsep, mengelompokkan informasi, serta menyimpulkan atau mengevaluasi fakta yang telah didapat yang berhubungan dengan pertukaran <sup>76</sup>	menjelaskan atau menguraikan, memberi contoh konsep, mengelompokkan informasi, serta menyimpulkan atau mengevaluasi
2	Literasi keuangan syariah	pengetahuan berkaitan dengan keuangan dengan memahami konsep, berkomunikasi, pengelolaan, membuat	pengetahuan keuangan individu, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi syariah

<sup>76</sup> P.D. Anggraeni dan Yuliani N.L., "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Kajoran)," *UM Magelang Conference Series*, t.t., 266.

		keputusan, dan perencanaan keuangan masa depan seperti pengetahuan keuangan individu, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi syariah <sup>77</sup>	
--	--	--	--

### C. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini berada di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan (KSPPS) Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Beringharjo Kantor Cabang (KC) Ponorogo. Beralamatkan di Jl. Gatot kaca, No. 10, Dusun Krajan, Kelurahan Pakunden, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Koperasi ini merupakan koperasi dengan pelayanan totalitas dari para pegawainya. Alasan peneliti meneliti koperasi ini dikarenakan anggota atau nasabah dari koperasi ini belum paham betul mengenai literasi keuangan syariah. Dengan jumlah kurang lebih 1618 anggota koperasi banyak sekali yang belum paham dalam bertransaksi.

KSPPS BMT Beringharjo yang dibangun dengan prinsip kejujuran dan memegang tinggi kepercayaan masyarakat ini makin berkembang. Komitmen untuk tetap bisa membantu masyarakat kecil atau kaum dhuafa makin kuat dijalankan, sesuai dengan brand mark 'Bina Dhuafa' yang

---

<sup>77</sup> Op. Cit., 113–14.

sengaja dipilih sebagai implementasi kegelisahan yang tinggi parapendirinya untuk bisa bertindak nyata sebagai wujud kepedulian untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi di kelas bawah. Hal ini dikarenakan, pada faktor ini sering dilupakan dan tidak digarap dengan baik oleh bank umum ataupun konvensional. Kini BMT Bina Dhuafa Beringharjo yang telah berganti nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Beringharjo (Perubahan Anggaran Dasar No.3 Tanggal 7 Desember 2015 yang telah disahkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI melalui Surat No.32/Dep.I/II/2016 tanggal 18 Februari 2016 dan telah dicatat dalam Buku Daftar Umum Koperasi No.120/LAP/PAD/I/2016. Memiliki 17 kantor dengan 136 karyawan sebagai duta dalam melayani masyarakat dan anggotanya, serta dengan tagline 'Trust Together' tetap istiqomah di jalan ekonomi syariah dan terus berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk masyarakat dan anggotanya.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah akumulasi dari personal atau individu atau kelompok yang dikaji dan ditarik kesimpulannya.<sup>78</sup> Populasi memiliki peluang yang sama untuk dapat dipilih menjadi anggota sampel yang

---

<sup>78</sup> Mohammad Yusuf dan Reza Nurul Ichsan, "Analisis Efektivitas Penggunaan Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Stabilitas Nilai Tukar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4, no. 2 (25 November 2019): 555.

akan diteliti dikarenakan dianggap sama karakteristiknya.<sup>79</sup> Populasi dapat juga diartikan sebagai total wilayah dan subyek dari penelitian yang telah ditetapkan untuk diuji yang kemudian diambil kesimpulan dari hasil pengujuannya.<sup>80</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah atau anggota KSPPS BMT Beringharjo KC Ponorogo yang berjumlah 1.618 anggota atau nasabah.

## 2. Sampel

Merupakan bagian yang dapat mewakili untuk dapat diuji atau dianalisis.<sup>81</sup> Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Sampling Insidental*, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel jika dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data.<sup>82</sup> Dengan jumlah populasi terlalu besar yakni 1618 responden, maka peneliti menggunakan rumus berdasarkan pendapat Slovin dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{1618}{1 + 1618 (0,1)^2} = \frac{1618}{17,18} = 94,17$$

Keterangan:

<sup>79</sup> Husain dan Umar, *Metode Penelitian Untuk Sripsi dan Tesis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 136.

<sup>80</sup> Anton dan Bawono, *Multivariate Analysis dengan SPSS* (Salatiga: STAIN Slatiga Press, 2006), 28.

<sup>81</sup> Arfatin Nurrahmah M.Pd dkk., *Pengantar Statistika 1* (Media Sains Indonesia, 2021), 33.

<sup>82</sup> *Op. cit.*, 85.

$n$  : jumlah sampel

$N$ : populasi

$e$  : perkiraan tingkat kesalahan

Dengan jumlah populasi 1618 responden yang kemudian dipersempit menggunakan pendapat Slovin menjadi 94,17 (dibulatkan menjadi 95). Jadi sampel pada penelitian ini sebanyak 95 responden.

## E. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Data merupakan segala sesuatu yang bersangkutan dengan fakta atau keterangan asli tentang suatu yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi.<sup>83</sup> Data juga dapat diartikan sebagai keterangan yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah.<sup>84</sup>

Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor yang telah diolah dari jawaban-jawaban kuisioner atau angket yang telah diberikan kepada objek penelitian yaitu anggota KSPPS BMT Beringharjo KC Ponorogo.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri serta diperoleh

<sup>83</sup> Desy Wulandari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016) 6.

<sup>84</sup> Heryanto, *Statistika Pendidikan* (Banten: PT Prata Sejati Mandiri, 2019), 2.

langsung dari objeknya.<sup>85</sup> Peneliti memperoleh data melalui angket/kuesioner yang disebar langsung kepada anggota KSPPS BMT Beringharjo KC Ponorogo. Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini berisikan daftar pertanyaan mengenai religiusitas, *product knowledge*, dan literasi keuangan syariah terhadap anggota KSPPS BMT Beringharjo KC Ponorogo.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan yaitu wawancara dan angket. Interview (wawancara), digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

##### **1. Kuesioner (Angket)**

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan secara langsung atau tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam kuesionerini, penulis menggunakan data interval dengan skala *likert* yaitu skala yang berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Untuk mengukur persepsi dari responden yang telah

---

<sup>85</sup> *ibid.*, 2.



dikumpulkan digunakan skala likert. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mewakili pendapat para responden.<sup>86</sup>

**Tabel 2.1**  
**Skala Linkert**

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1	A	Sangat Setuju	4
2	B	Setuju	3
3	C	Tidak Setuju	2
4	D	Sangat Tidak Setuju	1

Kuesioner ini dibagikan kepada responden secara langsung melalui penyebaran kuesioner.

## 2. Interview

Interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>87</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan anggota KSPPS BMT Beringharjo KC Ponorogo

<sup>86</sup> Ph.D dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif*, 27.

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, 18.

## G. Validitas dan Realibitas

### 1. Uji Validitas

Menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur sesuatu. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa tepat instrumen atau kuesioner yang disusun mampu menggambarkan yang sebenarnya dari variabel penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .<sup>88</sup> Indeks validitas uji instrumen penelitian yang umumnya digunakan penelitian adalah lebih besar dari 0,30 atau 0,3. Semakin tinggi indeks validitasnya, maka akan semakin akurat data yang dihasilkan. Perbandingan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dilakukan ketika nilai sig tepat pada 0,05. Jika kurang dari 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa item tersebut valid<sup>89</sup>

### 2. Realibilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>90</sup> Uji realibilitas adalah indek yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya. Uji realibilitas digunakan untuk menetapkan apakah instrumen dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan

---

<sup>88</sup> Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 114.

<sup>89</sup> Kasmiadi dan Siti Sanariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 79.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 121.

menggunakan teknik Alpha Cronbach, bila koefisien realibilitas  $>0,60$ .<sup>91</sup>

## H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Realibilitas

#### a. Uji Validitas

Menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur sesuatu. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa tepat instrumen atau kuesioner yang disusun mampu menggambarkan yang sebenarnya dari variabel penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .<sup>92</sup> Indeks validitas uji instrumen penelitian yang umumnya digunakan penelitian adalah lebih besar dari 0,30 atau 0,3. Semakin tinggi indeks validitasnya, maka akan semakin akurat data yang dihasilkan.<sup>93</sup>

#### b. Realibilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>94</sup> Uji realibilitas adalah indek yang

<sup>91</sup> M.Pd dkk., *Pengantar Statistika 1*, 34.

<sup>92</sup> Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 114.

<sup>93</sup> Kasmiadi dan Siti Sanariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 79.

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 121.

menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya. Uji reabilitas digunakan untuk menetapkan apakah instrumen dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach, bila koefisien reliabilitas  $>0,60$ .<sup>95</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas ini hasilnya dapat diketahui dengan menggunakan tabel histogram, grafik normal P-Plot, dan juga Kolmogrov-Smirnov.<sup>96</sup>

Hipotesis:

Jika nilai Asymp Sig 2-tailed  $> 0,05$  maka nilai data berdistribusi normal

Jika nilai Asymp Sig 2-tailed  $< 0,05$  maka nilai data berdistribusi tidak normal

Dapat disimpulkan:

H<sub>0</sub> : Residual berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : Residual tidak berdistribusi normal

<sup>95</sup> M.Pd dkk., *Pengantar Statistika 1*, 34.

<sup>96</sup> Firmansyah dan Syafrizal, "SBI, Jumlah Uang Beredar, Dan Ekspor Terhadap Inflasi Dan Cadangan Devisa Di Indonesia," *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 191.

Keputusan:

Jika  $< \alpha$  maka ditolak

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dapat digunakan untuk membuat scatter diagram dari variabel bebas dan terikat. Apabila diagram tersebut menunjukkan bentuk garis lurus maka dapat dikatakan bahwa asumsi linieritas terpenuhi. Dalam regresi linier berganda pengujian terhadap linieritas dapat menggunakan Ramsey Reset Test<sup>97</sup>

Jika nilai Deviation from Linearity Sig.  $> 0,05$  maka adahubungan yang linier antara variabel literasi keuangan dengan pemahaman dalam bertransaksi.

Jika nilai Deviation from Linearity Sig.  $< 0,05$  maka adahubungan yang linier antara variabel literasi keuangan dengan pemahaman dalam bertransaksi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi kesamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hal tersebut disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda, disebut sebagai

---

<sup>97</sup> Anwar Hidayat, —Tutorial Uji Asumsi Klasik dengan Eviews, | Uji Statistik (blog), February 1, 2017, <https://www.statistikian.com/2017/02/tutorial-uji-asumsi-klasik-eviews.html>. (Diakses pada 6 Januari 2023, pukul 13.09 WIB).

heteroskedastisitas.<sup>98</sup> Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hipotesis:

Jika Sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Jika Sig < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas

Atau dapat juga menggunakan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang ada membentuk sebuah pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit) maka terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk model hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Dalam hubungan ini variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap.<sup>99</sup> Maka, persamaan regresi linier sederhana adalah:

---

<sup>98</sup> Wiratna Sujarweni, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 17.

<sup>99</sup> Ibid 20.

Persamaan hipotesis 1 :  $Y = \beta + \beta X + e$

Dimana :

Y : pemahaman masyarakat dalam bertransaksi

X : tingkat literasi keuangan syariah

B : Koefisien regresi pada variabel tingkat literasi keuangan

e : Error

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y. nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  diartikan semakin kuat kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Dalam *output* SPSS,  $R^2$  terletak pada tabel *model summary*<sup>b</sup> dan tertulis *R square*.<sup>100</sup>

#### 5. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini melibatkan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama<sup>101</sup>. Pengujian secara simultan menggunakan distribusi t yaitu membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

---

<sup>100</sup> Ibid 25.

<sup>101</sup> Ibid 28.

- b. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.





## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

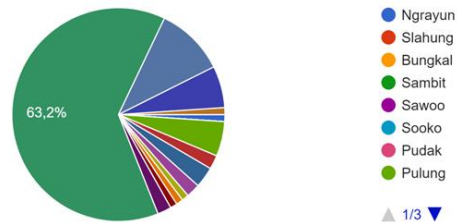
Penelitian ini mengambil masyarakat atau anggota BMT Beringharjo KC Ponorogo sebagai responden. Tidak terdapat batasan usia, jenis kelamin, pekerjaan, maupun spesifikasi lain.

##### **1. Karakteristik Responden**

###### **a. Berdasarkan Tempat Tinggal**

Berdasarkan pada data yang didapat dari Badan Pusat Statistik, Kabupaten Ponorogo terdiri dari 21 kecamatan yang terbagi menjadi 307 desa yang terdaftar dalam Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020. Kecamatan di Kabupaten Ponorogo adalah Ngrayun, Slahung, Bungkal, Sambit, Sawoo, Sooko, Pudak, Pulung, Mlarak, Siman, Jetis, Balong, Kauman, Jambon, Badegan, Sampung, Sukorejo, Ponorogo, Babadan, Jangan dan Ngebel. Berdasarkan survei yang dibagikan kepada 95 responden, dikumpulkan informasi tempat tinggal/akomodasi responden sebagai berikut:

Alamat/Domisili  
95 jawaban



Sumber: Data diolah, 2023.

### Gambar 3.0

#### Karakteristik Berdasarkan Tempat Tinggal

Berdasarkan pada gambar diatas dapat diartikan tentang tempat tinggal/domisili responden yaitu:

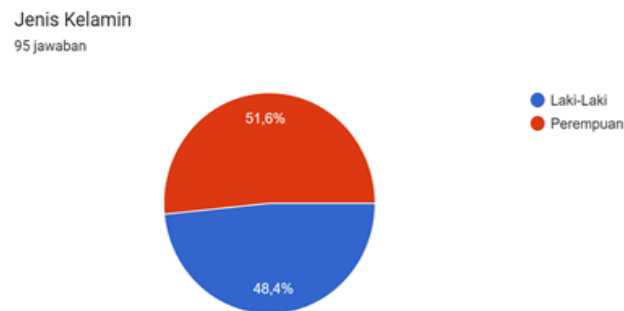
- 1) Kecamatan Ponorogo 60 responden (63,2%)
- 2) Kecamatan Babadan 10 responden (10,5%)
- 3) Kecamatan Jenangan 6 responden (6,3%)
- 4) Kecamatan Ngebel 1 responden (1,1%)
- 5) Kecamatan Ngrayun 1 responden (1,1%)
- 6) Kecamatan Pulung 5 responden (5,3%)
- 7) Kecamatan Mlarak 2 responden (2,1%)
- 8) Kecamatan Siman 3 responden (3,2%)
- 9) Kecamatan Jetis 2 responden (2,1%)
- 10) Kecamatan Kauman 1 responden (1,1%)
- 11) Kecamatan Badegan 1 responden (1,1%)
- 12) Kecamatan Sampung 1 responden (1,1%),

13) Kecamatan Sukorejo 2 responden (2,1%)

Hal ini menunjukkan mayoritas responden bertempat tinggal/domisilinya berada di Kecamatan Ponorogo dikarenakan presentase terbesar 63,2 % atau sebanyak 60 responden.

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah gambar yang menunjukkan presentase jenis kelamin dari responden dalam penelitian ini:



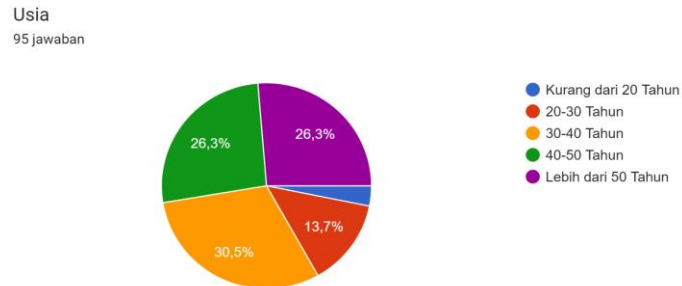
Sumber: Data diolah, 2023.

**Gambar 3.1**

**Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Gambar diatas memiliki arti bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 46 responden (48,4%), selebihnya adalah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden (51,6%). Hal ini menunjukkan bahwa anggota KSPPS BMT Beringharjo hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan.

c. Berdasarkan Usia



Sumber: Data diolah, 2023.

**Gambar 3.2**

**Karakteristik Berdasarkan Usia**

Berdasarkan gambar 3.2 diatas, usia responden kurang dari 20 tahun sebanyak 3 responden (3,2%), usia responden 20-30 tahun sebanyak 13 responden (13,7%), usia responden 30-40 tahun sebanyak 29 responden (30,5%), usia responden 40-50 tahun sebanyak 25 responden (26,3%), dan yang terakhir yaitu usia responden lebih dari 50 tahun sebanyak 25 responden (26,3%).

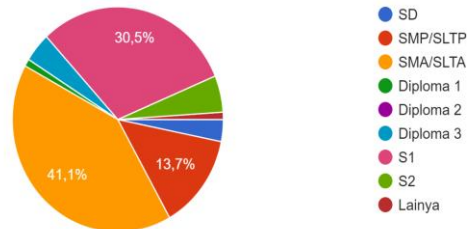
Responden terbanyak adalah dengan kisaran berusia 30-40 tahun.

Sedangkan untuk usia kurang dari 20 tahunan menempati posisi paling sedikit dalam bertransaksi.

d. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapun diagram dibawah ini yang menggambarkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhirnya adalah sebagai berikut:

Pendidikan Terakhir  
95 jawaban



Sumber: Data diolah, 2023.

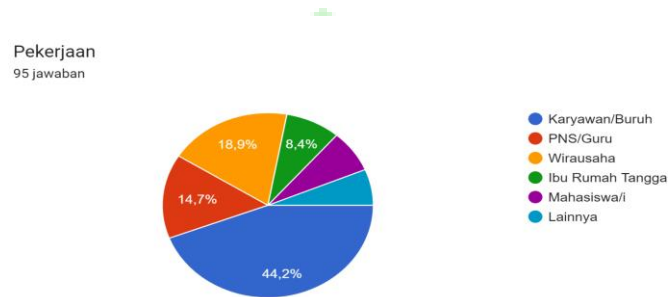
### Gambar 3.3

#### Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan gambar diatas dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan terakhir SD (Sekolah Dasar) sebanyak 3 responden (3,2%), tingkat SMP/SLTP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 13 responden (13,7%), tingkat pendidikan SMA/SLTA (Sekolah Menengah Akhir) sebanyak 39 responden (41,1%), tingkat pendidikan D1 (Diploma 1) sebanyak 1 responden (1,1%), tingkat pendidikan D2 (Diploma 2) sebanyak 0 responden atau tidak ada responden dengan pendidikan terakhir D2, tingkat pendidikan D3 (Diploma 3) sebanyak 4 responden (4,2%), tingkat pendidikan S1 (Sarjana 1) sebanyak 29 responden (30,5%), tingkat pendidikan S2 (Sarjana 2 atau Magister) sebanyak 5 responden (5,3%), tingkat pendidikan lainnya atau lebih tinggi dari S2 yakni Doktor (Dr.) atau Profesor (Prof.) sebanyak 1 responden (1,1%). Mayoritas pendidikan terakhir responden adalah pada tingkat SMA/SLTA.

e. Berdasarkan Pekerjaan

Adapun diagram dibawah ini yang menunjukkan pekerjaan responden sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2023.

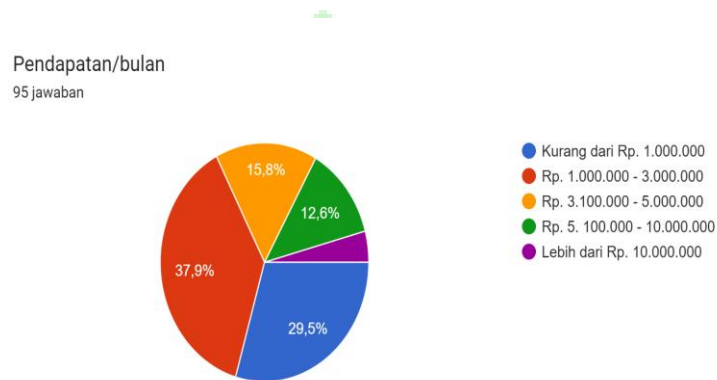
**Gambar 3.4**

**Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan**

Diagram pada gambar diatas menggambarkan aneka ragam pekerjaan responden seperti karyawan/buruh sebanyak 42 responden (44,2%), bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS)/guru sebanyak 14 responden (14,7%), bekerja sebagai wirausaha sebanyak 18 responden (18,9%), bekerja sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebanyak 8 responden (8,4%), mahasiswa sebanyak 7 responden (7,4%). Lainnya sebanyak 6 responden (6,3%). Mayoritas responden bekerja sebagai karyawan atau buruh dengan tingkat presentasi tertinggi yakni 44,2%. Hal ini dapat diartikan sebagai hampir setengah dari jumlah keseluruhan responden bekerja sebagai karyawan atau buruh.

f. Berdasarkan Pendapatan

Adapun diagram yang menggambarkan besar pendapatan responden sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2023.

**Gambar 3.5**

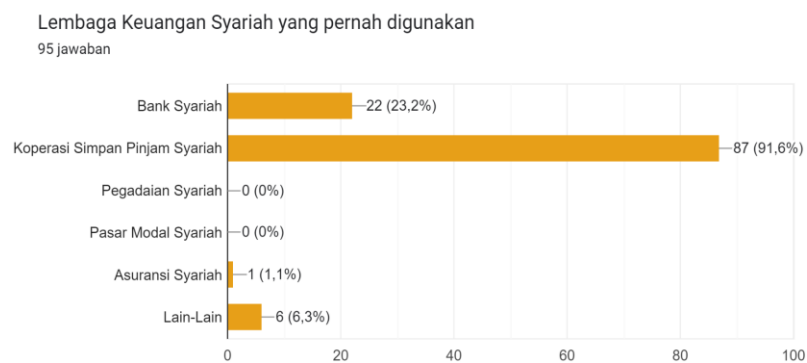
**Karakteristik Berdasarkan Pendapatan**

Berdasarkan diagram diatas dapat diartikan bahwa pendapatan responden kurang dari Rp. 1.000.000 sebanyak 28 responden (29,5%), besar pendapatan Rp. 1.000.000 sampai 3.000.000 sebanyak 36 responden (37,9%), pendapatan responden Rp. 3.100.000-5.000.000 sebanyak (15,8%), pendapatan Rp. 5.100.000-10.000.000 sebanyak 12 responden (12,6%), pendapatan lebih dari Rp. 10.000.000 sebanyak 4 responden (4,2%). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan responden sangat bervariasi. Pendapatan Rp. 1.000.000-3.000.000 merupakan pendapatan dengan jumlah responden terbesar yakni 37,9%. Sedangkan pendapatan lebih dari

Rp. 10.000.000 merupakan pendapatan dengan jumlah responden tersedikit yakni sebesar 4,2% saja.

g. Berdasarkan Jasa Lembaga Keuangan

Adapun diagram dibawah ini merupakan diagram yang dapat menggambarkan jasa keuangan lembaga syariah yang pernah digunakan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2023.

**Gambar 3.6**

**Karakteristik Berdasarkan Jasa LKS**

Berdasarkan gambar diatas dapat diartikan bahwa responden yang menggunakan jasa lembaga keuangan syariah yakni bank syariah sebanyak 22 responden (23,2%), pengguna jasa lembaga keuangan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah sebanyak 87 responden (91,6%), pengguna asuransi syariah sebanyak 1 responden (1,1%), pengguna jasa keuangan lainnya sebanyak 6 responden (6,3%), sedangkan untuk pengguna pegadaian syariah dan pasar modal syariah sebanyak 0 responden atau tidak ada

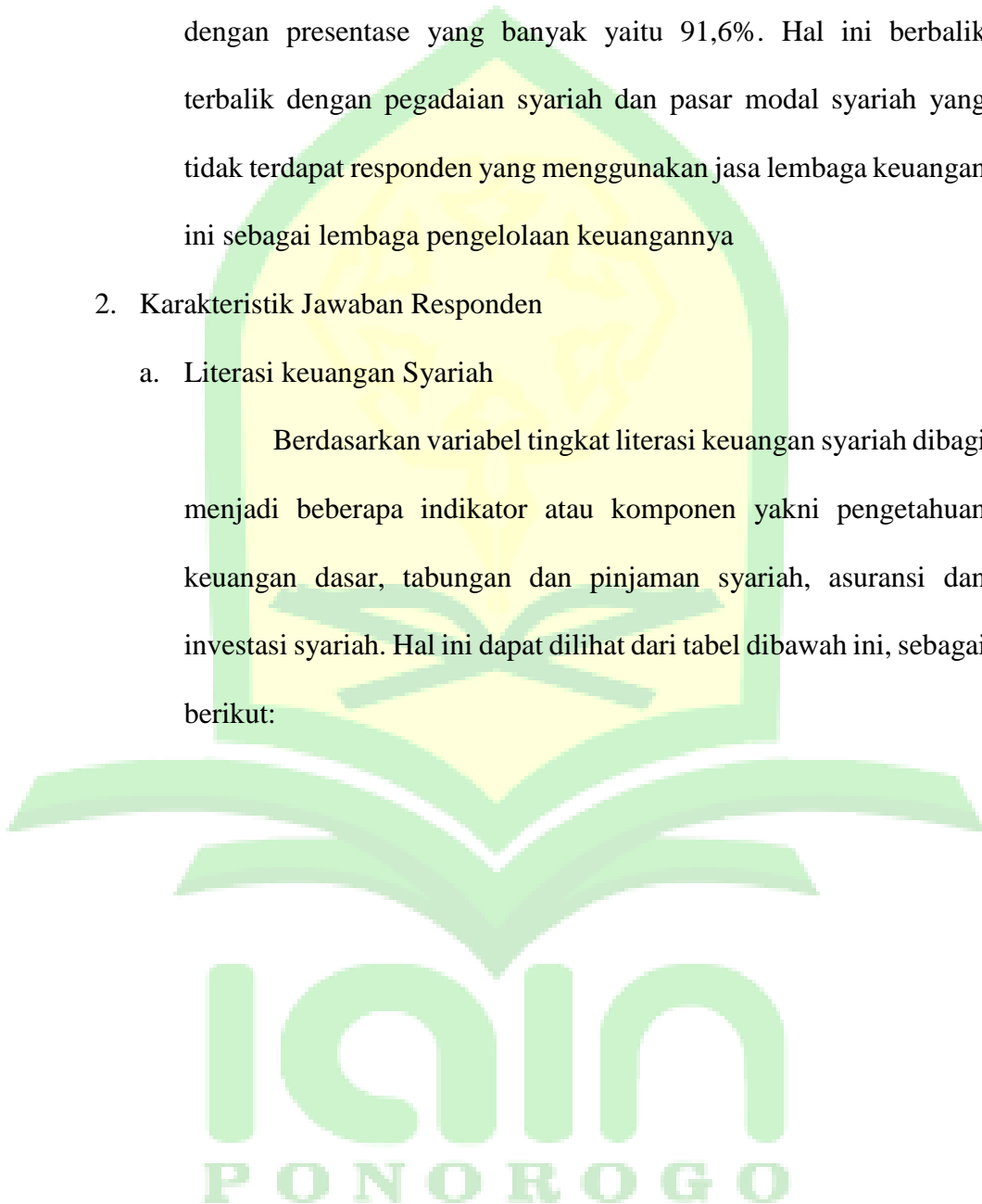


responden yang menggunakan pegadaian syariah dan pasar modal syariah. Mayoritas responden menggunakan jasa lembaga keuangan syariah yakni koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah dengan presentase yang banyak yaitu 91,6%. Hal ini berbalik terbalik dengan pegadaian syariah dan pasar modal syariah yang tidak terdapat responden yang menggunakan jasa lembaga keuangan ini sebagai lembaga pengelolaan keuangannya

## 2. Karakteristik Jawaban Responden

### a. Literasi keuangan Syariah

Berdasarkan variabel tingkat literasi keuangan syariah dibagi menjadi beberapa indikator atau komponen yakni pengetahuan keuangan dasar, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi dan investasi syariah. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini, sebagai berikut:



Karakteristik Jawaban Variabel Literasi keuangan Syariah							
No	Sangat Tid	Tidak Setu	Setuju	Sangat Set	Jumlah	%	Rata-rata
T9	5	6	25	59	328	86,3157	3,452632
T10	4	5	29	57	329	86,57895	3,463158
T11	12	13	29	41	289	76,05263	3,042105
T12	9	14	32	40	293	77,10526	3,084211
T13	12	19	26	38	280	73,68421	2,947368
T14	5	7	29	54	322	84,73684	3,338947
T15	6	7	25	57	323	85	3,4
T16	15	27	26	27	255	67,10526	2,684211
T17	15	31	23	26	250	65,7894	2,631579
Tabungan dan Pembiayaan Syariah							
T18	17	31	21	26	246	64,73684	2,589479
T19	13	27	228	27	259	68,1579	2,726316
T20	7	14	21	53	310	81,57895	3,263158
T21	6	11	15	63	325	85,52632	3,421053
T22	6	11	15	63	325	85,52632	3,421053
T23	5	12	16	62	325	85,52632	3,421053
T24	32	24	19	20	217	57,10526	2,284211
T25	30	24	19	33	223	58,68421	2,347368
Investasi syariah							
T26	31	21	18	25	227	59,73684	2,38947
T27	26	21	21	27	239	62,89474	2,515789
T28	27	22	20	25	234	61,57895	2,463158
T29	27	22	19	27	236	62,10526	2,484211
T30	26	22	20	27	238	62,63158	2,505263
T31	25	24	18	28	239	62,89474	2,515789
RataRata	16,40909	18,86364	32,45455	41,13636	286,9091	75,50239	3,017799

Sumber: Data Diolah, 2023

### Gambar 3.7

#### Jawaban Kuisisioner Var. X

Presentase (%) ini didapatkan dari menjumlahkan hasil presentase dari pernyataan 9 sampai pernyataan 35 lalu dibagi dengan jumlah pernyataan 9 sampai 35 pernyataan atau 26 pernyataan yang ada pada variabel tingkat literasi keuangan syariah. Untuk mendapatkan presentase dari setiap pernyataan dapat menggunakan rumus seperti berikut ini yaitu jumlah keseluruhan pada pernyataan (jawaban kuisisioner dikali dengan skor jawaban kuisisioner) dibagi dengan 380

(jumlah kemungkinan maksimal atau jawaban dengan skor tertinggi yaitu 4 dikalikan dengan 95 atau jumlah responden pada penelitian ini) kemudian dikalikan dengan 100. Sedangangkan untuk mencari rata-rata dari setiap pernyataan dapat menggunakan rumus sebagai berikut jawaban kuisisioner dikali dengan skor jawaban kuisisioner kemudian hasilnya dibagi dengan 95 atau jumlah responden dalam penelitian ini.

b. Pemahaman dalam Bertransaksi

No	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Jumlah	%	Rata-Rata
Pemahaman dalam Bertransaksi							
T1	8	5	21	61	325	85,52632	3,421053
T2	8	6	28	553	316	83,15789	3,326316
T3	9	14	35	37	290	76,31579	3,052632
T4	11	15	32	37	285	75	3
T5	15	15	29	36	276	72,63158	2,905263
T6	13	18	25	39	280	73,68421	2,947368
T7	16	14	27	38	277	72,89474	2,915789
T8	11	15	30	39	287	75,52632	3,021053
Rata-Rata	11,375	12,75	28,375	42,5	287	76,84211	3,073684

Sumber: Data diolah, 2023.

### Gambar 3.8

#### Jawaban Kuisisioner Var. Y

Persentase (%) ini diperoleh dengan menjumlahkan hasil persentase dari pernyataan 9 sampai dengan 35 kemudian dibagi dengan jumlah pernyataan 9 sampai dengan 35 pernyataan atau 26 pernyataan pada variabel tingkat literasi keuangan syariah. Untuk mendapatkan persentase masing-masing pernyataan, dapat menggunakan rumus seperti berikut ini, yaitu jumlah pernyataan (jawaban kuisisioner dikali skor jawaban kuisisioner) dibagi 380 (jumlah maksimal atau jawaban dengan skor tertinggi yaitu 4 dikalikan 95 atau jumlah responden dalam penelitian ini) kemudian dikalikan 100. Sedangkan untuk mencari rata-rata dari setiap pernyataan dapat menggunakan rumus sebagai berikut: jawaban kuisisioner dikalikan skor jawaban pertanyaan kuisisioner, kemudian hasilnya dibagi 95 atau jumlah responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan gambar diatas nilai rata-rata variabel pemahaman masyarakat terhadap bank syariah adalah 3,07 (dibulatkan ke 4) yang menjelaskan bahwa jawaban rata-rata pada variabel pemahaman masyarakat terhadap koperasi syariah adalah setuju. Berdasarkan uraian karakteristik di atas dapat menjelaskan bahwa rata-rata jawaban responden adalah untuk semua variabel setuju.

## B. Hasil Pengujian Instrumen

### 1. Uji Validitas

**Tabel 3.9**

**Uji Validitas**

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
<b>Pemahaman Dalam Bertransaksi</b>	P1	0,566	0,2017	Valid
	P2	0,573	0,2017	Valid
	P3	0,655	0,2017	Valid
	P4	0,695	0,2017	Valid
	P5	0,671	0,2017	Valid
	P6	0,675	0,2017	Valid
	P7	0,672	0,2017	Valid
	P8	0,670	0,2017	Valid
<b>Literasi</b>	P9	0,402	0,2017	Valid
<b>Keuangan</b>	P10	0,346	0,2017	Valid
<b>Syariah</b>	P11	0,645	0,2017	Valid
	P12	0,719	0,2017	Valid
	P13	0,707	0,2017	Valid
	P14	0,522	0,2017	Valid
	P15	0,500	0,2017	Valid
	P16	0,765	0,2017	Valid
	P17	0,811	0,2017	Valid

P18	0,763	0,2017	Valid
P19	0,829	0,2017	Valid
P20	0,438	0,2017	Valid
P21	0,446	0,2017	Valid
P22	0,448	0,2017	Valid
P23	0,409	0,2017	Valid
P24	0,831	0,2017	Valid
P25	0,823	0,2017	Valid
P26	0,860	0,2017	Valid
P27	0,853	0,2017	Valid
P28	0,838	0,2017	Valid
P29	0,833	0,2017	Valid
P30	0,846	0,2017	Valid
P31	0,830	0,2017	Valid

Sumber: Data Diolah Exel, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga residual berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa validitas dapat terpenuhi.

**IAIN**  
**PONOROGO**

## 2. Uji Realibitas

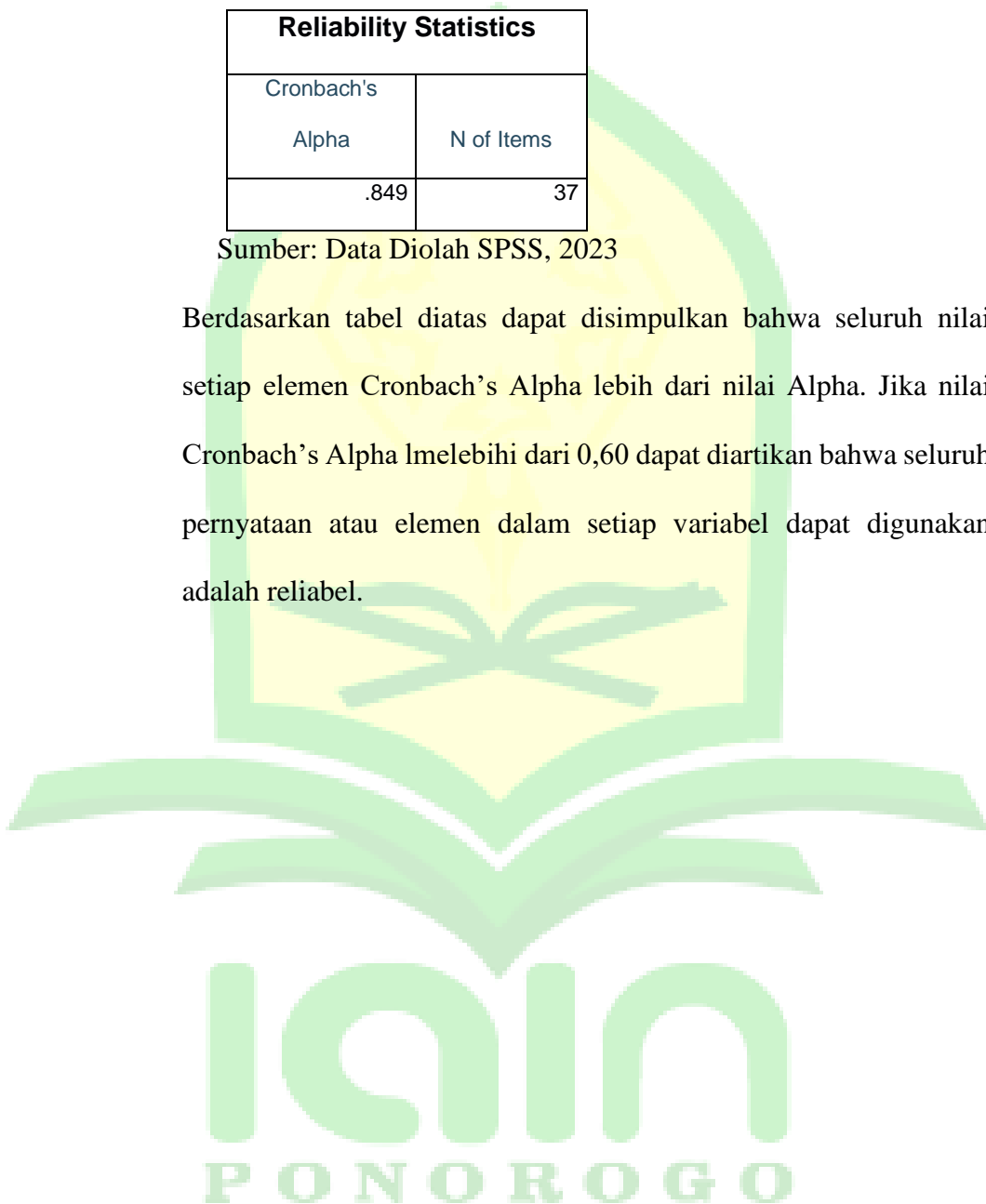
**Tabel 3.10**

**Uji Realibitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.849	37

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai setiap elemen Cronbach's Alpha lebih dari nilai Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha lmelebihi dari 0,60 dapat diartikan bahwa seluruh pernyataan atau elemen dalam setiap variabel dapat digunakan adalah reliabel.



### C. Pengujian Deskriptif

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji seperti dibawah ini:

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 3.11**

**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.25269421
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.103
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231 <sup>c</sup>

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Dikarenakan nilai Asymp Sig 2-tailed  $0,231 > 0,05$  maka nilai data berdistribusi normal.



## 2. Uji Linieritas

**Tabel 3.12****Uji Linieritas****ANOVA Table**

		Mean Square	F	Sig.
PEMAHAMAN *	Between Groups (Combined)	90.203	2.608	.001
LKS	Linearity	1577.948	45.631	.000
	Deviation from Linearity	47.696	1.379	.137
	Within Groups	34.581		
	Total			

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Dapat disimpulkan nilai Deviation from Linearity Sig. 0,137 > 0,05 maka ada hubungan yang linier antara variabel literasi keuangan dengan pemahaman dalam bertransaksi.

**IAIN**  
**PONOROGO**

## 3. Heteroskedastisitas

Tabel 3.13

## Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.510	1.558		8.031	.557
	LKS	-.127	.024	-.476	-5.218	.673

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Jika Sig. 0,673 > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka data ini telah memenuhi uji asumsi klasik sehingga dapat melanjutkan ke uji regresi sederhana.

## 4. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 3.14

## Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.352	2.649		3.152	.002
	X	.262	.042	.548	6.319	.000

Sumber: Data diolah SPSS, 2023.

Diketahui a (constant) sebesar 8,352, sedangkan nilai b sebesar 0,262. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8,352 + 0,262X$$

Persamaan dapat dijelaskan:

- Konstanta sebesar 8,352, mengandung arti bahwa nilai tetap variabel literasi keuangan syariah adalah sebesar 8,352
- Koefisien regresi X sebesar 0,262 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai literasi keuangan syariah, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,262. Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel literasi keuangan syariah terhadap pemahaman dalam bertransaksi adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana:

- Berdasarkan nilai Sig. dari tabel diatas diperoleh nilai 0,002 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan variabel Trust berpengaruh terhadap variabel partisipasi.
- Berdasarkan nilai t hitung sebesar 6,319 > t tabel 1.66105, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Trust berpengaruh terhadap variabel partisipasi (Y).

## D. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Determinasi (R Square)

**Tabel 3.15**

#### Uji Determinasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 <sup>a</sup>	.300	.293	6.28622

Sumber: Data diolah SPSS, 2023.

Diketahui nilai *R Square* sebesar 0,300 (30%), ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap pemahaman dalam bertransaksi sebesar 30%. Sedangkan sisanya 70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui atau diluar model.

### 2. Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 3.16**

#### Uji Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.352	2.649		3.152	.002
	X	.262	.042	.548	6.319	.000

Sumber: Data diolah SPSS, 2023.

Dari tabel diatas menunjukkan t hitung pada literasi keuangan syariah adalah 6,319. Pada derajat bebas (df) =  $N - 2 = 95 - 2 = 94$ , maka ditemukan r tabel sebesar 1,986. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel ( $6,319 > 1.66105$ ). Pola pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap variabel pemahaman dalam pertransaksi.

#### **E. Pembahasan**

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa level Literasi keuangan syariah berdampak positif untuk pengertian masyarakat Ponorogo dalam bertransaksi di koperasi syariah. Artinya, semakin berkembangnya literasi keuangan syariah maka semakin paham masyarakat dalam bertransaksi dalam menggunakan jasa keuangan syariah. Hasil penelitian

yang ini sesuai dengan peneliti terdahulu, yakni oleh Isnurhadi, Huda dan wahyu.

Diketahui nilai R Square sebesar 0,300 (30%), ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap pemahaman dalam bertransaksi sebesar 30%. Sedangkan sisanya 70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui atau diluar model. Sedangkan t hitung > t tabel ( $6,319 > 1.66105$ ) dapat diambil keputusan bahwa maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap variabel pemahaman dalam pertransaksi

Oleh karena itu, literasi keuangan dalam hal ini menjadi kemampuan yang harus dimiliki oleh individu dalam masyarakat untuk mengelola keuangan pribadi untuk kesejahteraan keuangannya. Itulah mengapa sangat penting bagi masyarakat memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik Selain itu juga meningkatkan pemahaman tentang koperasi syariah dapat mengambil keputusan keuangan sesuai dengan kebutuhannya dan kemampuan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh jawaban untuk masing-masing rumusan masalah dan uji hipotesis penelitian, hasil dari pengujian tersebut, yakni berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan syariah adalah positif yang mana variabel tingkat literasi keuangan syariah searah dengan pemahaman dalam bertransaksi di koperasi syariah. Dikarenakan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $6,319 > 1.66105$ ) jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka secara bersama-sama variabel literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap variabel pemahaman dalam pertransaksi. Nilai R Square sebesar 0,300 (30%), ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap pemahaman dalam bertransaksi sebesar 30%. Selebihnya 70% dipaparkan oleh variabel lain yang belum diketahui atau diluar model.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap masyarakat yang khususnya di koperasi syariah dan lembaga keuangan lainnya baik syariah maupun konvensional. Masyarakat dan perangkat kecamatan agar dapat membedakan antara kredit pada lembaga atau jasa keuangan konvensional dan pembiayaan pada lembaga atau jasa keuangan syariah

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya mengenai tingkat literasi keuangan syariah masyarakat terhadap koperasi syariah di KSPPS BMT Beringharjo KC Ponorogo. Selibhnya hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang menyangkut topik yang sama. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya sebaiknya juga dapat menambah variabel lain yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap pemahaman masyarakat. Dan juga diharapkan dapat menambah rentang waktu tahun pengamatan sampel dan memperluas objek penelitian



## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Huriyatul, Yogi Eka Saputra. “Analisis Tingkat Literasi Keuangan,” BEMB: Buletin ekonomi Moneter dan Perbankan, 2020.
- Anggraeni, P. D., Yuliani N.L. “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Kajoran),” UM Magelang Conference Series, Yogyakarta: 2019.
- Anwar, Sanusi. “Metodologi penelitian bisnis,” Salemba Empat, Jakarta: 2014.
- Ardianto, Elvinarno. “Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif,” Simbiosis Rekatama Media, Bandung: 2010.
- Aquino, Afvan Idel Waldelmi, dan Wita Dwika Listihana. “Analisis Literasi Keuangan Syariah Tentang Riba Pada Anggota BMT/Koperasi Syariah,” Community Empowerment 6, no. 3, Antonio, Muhammad Syafi'i. Bank syariah: suatu pengenalan umum, Tazkia Institute, 2019.
- Azwar, Iskandar Umar. “Index of Syariah Financial Inclusion in Indonesia,” Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan 20, no. 1, 28 September 2017.
- Bosque, “√ Pengertian Literasi Keuangan, Tingkat, Aspek Dan Indikatornya,” Seputar Pengetahuan, <https://www.seputarpengertian.co.id/2018/05/pengertian-literasi-keuangan-tingkat-aspek-indikator.html>, 27 Mei 2018, diakses pada 13 November 2022, jam 22.55.
- Budiwati, Septsriana. “Akad Sebagai Bingkai Transaksi Bisnis Syariah,” Jurnal Jurisprudence 7, no. 2, 3 Februari 2018.

- Budiono, Arief. "Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah," *Law and Justice* 2, no. 1, 21 Juni 2017.
- Chapra, Umer. *Masa depan ilmu ekonomi: sebuah tinjauan islam* / Umer chapra, Gema Insani Press, 2001.
- Chen, Haiyang, Ronald P. Volpe, "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students," *Financial Services Review* 7, no. 2, 1 Januari 1998.
- Dewanata, Pandu, Kasful Anwar Us. "Keuangan Syariah Dalam Literasi Modern," *Transekonomika: Akutansi, Bisnis dan Keuangan*, 1, no. 6, 19 November 2021.
- DUKCAPIL, "Dukcapil Kemendagri Rilis Data Penduduk Semester I Tahun 2022, Naik 0,54% Dalam Waktu 6 Bulan.," *Dukcapil.Kemendagri.Go.Id*, dalam <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/dukcapil-kemendagri-rilis-data-penduduk-semester-i-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan>.
- Faizin, Moh, Faruq Ahmad Futaqi, dan Maulida Nurhidayati. "Bankziska as Lazismu Innovation and BMT Hasanah in Economic Empowerment in Ponorogo" *Laa Maisyir*, Vol. 8, No. 1, 2021.
- Fayza, Agrisa Alya, Dadi Mulyadi Nugraha, dan. Supriyono. "Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran PKN," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 6, no. 1, 6 Juni 2021.
- Fitri, Yuliana, Wirman. "Analisis Perbandingan Pendapatan Asuransi Konvensional Dan Asuransi Syariah," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 3, 6 Desember 2021.
- Futaqi, Ahmad Faruq. "Usaha BMT Hasanah dan BMT IKPM Gontor Dalam Mengembangkan Produk Pembiayaan Syariah," *Muslim Heritage* 3, no. 1, 2 Juni 2018.

- Haida dkk. Nur. "Pengaruh Pemahaman Masyarakat Tentang Riba Terhadap Minat Bertransaksi Di Bank Syariah," *Ecobankers : Journal of Economy and Banking* 2, no. 2, 31 Agustus 2021.
- Handayani, Tati, Muhammad Anwar Fathoni. "Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah," *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 23 Agustus 2019.
- Handayani, Yekti, Indrie Noor Aini. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Peluang," *Prosiding Sesiomadika* 2, no. 1b, 2020.
- Hardianti, Duwi. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Dan Diawasi Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013 – 2016)", Sarjana, Universitas Brawijaya, 2018.
- Hartati, Rina, Elyanti Rosmanidar, dan Yuliana Safitri, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Islam Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi," *Journal of Student Research* 1, no. 4, 22 Mei 2023.
- Hendiana. Runto, Ahmad Dasuki Aly. "Transaksi Jual Beli Online Perspektif Ekonomi Islam," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 3, no. 2, 10 April 2016.
- Huda, Muhammad Nurul. "Analisis Tingkat Literasi Perbankan Syariah pada Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2017-2019," Skripsi, Jawa Tengah: 2018.
- Humas, "Hasil Survei Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat, Sikapi, dalam <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>.
- Huston, J. "Measuring Financial Literacy," *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2, 2010.

- Iqbal, Muhammad. “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam)”, skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Izzah, Nurul. “Edukasi Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal,” *Community Empowerment* 6, no. 3, 23 Maret 2021.
- Kholidah, Inna Rohmatun, AA Sujadi. “Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaean 2016/2017,” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 3, No. 3, 2018.
- Kusumawanti, Ratih. “KSPPS BMT Beringharjo Dapat Suntikan Dana Bergulir Rp15 Miliar dari LPDB-KUMKM,” *PORTONEWS*, 10 April 2020, dalam <https://www.portonews.com/2020/keuangan-dan-portfolio/perdagangan-dan-jasa/kspps-bmt-beringharjo-dapat-suntikan-dana-bergulir-rp15-miliar-dari-lpdb-kumkm/>.
- Landang, Rosalia DALima, I Wayan Widnyana, dan I Wayan Sukadana, “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar,” *EMAS*, Vol. 2, No. 2, 22 Februari 2021.
- Latifiana, Dwi. “Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM),” *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 2017.
- Lestari, Kiki “Literature Review Determinasi Volume Transaksi Di Masa Pandemi Covid 19: Strategi, Teknologi Dan Mobile Banking,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3, 25 Maret 2022.
- Magdalena dkk., Inna. “Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan,” *LP2M STIT Palapa Nusantara*, 1, 2, 2020.

- Malik, Abdul. “Perspektif Tafsir Konteks Aktual Ekonomi Qur’ani Dalam QS al-Nisa’/4: 29,”  
Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman 2, no. 1, 30 April 2021.
- Margaretha, Farah, Reza Arief Pambudhi. “Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1  
Fakultas Ekonomi,” Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan 17, no. 1, 2 Maret 2015.
- Nafik, HR Muhammad. Bursa efek dan investasi syariah, Serambi Ilmu Semesta, 2009.
- Nofiansyah, Doly. “Jurnal Jumat : Indonesia Ranking 5 dalam Ekonomi Syariah  
Global/berita/indeksberita,” dalam <https://bpm.stebisigm.ac.id/berita/read/jurnal-jumat-indonesia-ranking-5-dalam-ekonomi-syariah-globalberitaindeksberita>.
- OJK. “Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022,” dalam  
<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>.
- Peter, J Paul, Jerry C. Olson, Perilaku konsumen dan strategi pemasaran consumer behavior and  
marketing strategy, Salemba Empat, 9 ed., vol. 9, 1, Jakarta: 2013.
- Rahmawati, Zeni, Rachma Indrarini. “Literasi Ekonomi Syariah Pada Santri Pondok Pesantren  
Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang,” Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam 4,  
no. 3, 2021.
- Remund, David L. “Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an  
Increasingly Complex Economy,” Journal of Consumer Affairs 44, no. 2, 2010.
- Rosa, Ila, Agung Listiadi. “Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman  
sebayu, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi,” Jurnal Manajemen 12,  
2020.

- Sihotang, Mutiah Khaira, Uswah Hasanah, dan Rahmayati Nasution, “Penguatan Pemahaman Keuangan Syariah Bagi Guru Dan Siswa Madrasah Aliyah,” *Monsu’ani tano Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2, 13 September 2021.
- Soraya, Elly, Anis Lutfiati. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan,” *Kinerja* 2, no. 02, 1 September 2020.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," CV Alfabeta, Bandung: 2016.
- Suhayati, Yoannisa Fitriani, Azri Nur Maulina, dan Widwi Handari Adji. “Pengaruh Pemahaman Bertransaksi Menggunakan Webform BSI dan BSI Mobile terhadap Kepuasan Nasabah,” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 6, 2 Juli 2022.
- Syahrudin, Kadir Salfianur. “Pelatihan Ekonomi Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Bagi Masyarakat Desa Bulu-Bulu Kab. Bone Dan Siwa Kab. Wajo,” *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3, 24 September 2021.
- Syathiri, Ahmad. “Pendidikan Literasi Keuangan Syariah Bagi Santri Pondok Pesantren Darul Iman Desa Seri Kembang, Muara Kuang Ogan Ilir,” *Jurnal Pengabdian Sriwijaya* 8, no. 1, 1 September 2020.
- Taufik, Sofian Muhlisin, “Hutang Piutang Dalam Transaksi Tawarruq Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 282,” *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 1 Juni 2015.
- Tuti, Rias, Patricia Febrina Dwijayanti S. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP,” *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 8, no. 2, 8 Juli 2016.
- Wahyu, Rahmaton. “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh” (skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

Widjaja, Gunawan. "Pemahaman Konsumen Tentang Pinjaman Online (PINJOL) Di Jakarta,"  
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2, no. 2, 21 Januari 2022.

Winkel, W, S. "Bimbingan dan konseling di sekolah menengah," Grasindo, Jakarta: Grasindo,  
2004.

Yushita, Amanita Novi. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi,"  
Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen 6, no. 1, 5 Juni 2017.

Yustika, Syarifah. "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman  
Masyarakat Dalam Bertransaksi Di Bank Syariah (Studi di Kecamatan Pulau Banyak  
Barat)," Skripsi:UIN Raniry, 2020.

